PENGARUH KEKERASAN VERBAL OLEH ORANGTUA
TERHADAP PRESTASI ANAK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 98
DESA GEDUNG AGUNG KECAMATAN PINO KABUPATEN BENGKULU SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Untuk Memenuhi Sebagian Salah Satu penulis Skripsi Guna Memperoleh Gelar
Serjana (S. Pd) Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disusun Oleh:

RISI NOPALIA MARTINI
NIM: 1711240160

PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021

MOTTO

تَعَلَّمُوا وَعَلِّمُوا وَتَوَا ضَعُوا لِمُعَلِّمِيْكُمْ وَلِيْنُوا لِمُتَعَلِّمِيْكُمْ

(رواه الطبرانى)

"Pelajarilah ilmu dan ajarlah manusia, dan rendahkan diri kepada guru-gurumu, serta berlaku lemah-lembutlah terhadap murid-murid mu". (HR. At-Thabrani).

Rendah dirilah dalam belajar dan hargai setiap ilmu yang kau dapatkan

(Risi Nopalia Martini)

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat :Jln. Raden Fatah Pagar Dewa,Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : "Pengaruh Kekerasan Verbal Oleh OrangTua Terhadap Prestasi Anak di Sekolah Dasar Negeri 98 Desa Gedung Agung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan" yang disusun oleh Risi Nopalia Martini, NIM: 1711240160, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 29 Juli 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
Dr. Irwan Satria, M.Pd :.....
NIP. 197407182003121004

Sekretaris
Zubaidah, M.Us. :.....
NIDN. 2016047202

Penguji 1
Wiwinda, M.Ag :.....
NIP. 197606042001122004

Penguji 2
Masrifa Hidayani, M.Pd :.....
NIP. 197506302009012004

Bengkulu, 12 Agustus 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd
NIP.196903081996031005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Risi Nopalia Martini
Nim : 1711240160

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi:.

Nama : Risi Nopalia Martini
NIM : 1711240160
Judul : Pengaruh Kekerasan Verbal Oleh OrangTua Terhadap Prestasi Anak Di Sekolah Dasar Negeri 98 Desa Gedung Agung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang tarbiyah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah .Demikian, atas perhatian nya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Bengkulu, 22 Juni 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Khermarinah, M.Pd	**Adi Saputra, M.Pd**
NIP. 196312231993032002	NIP. 198102212009011013

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselasaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

1. Ibunda dan Ayahanda Tercinta Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ayah Rihin dan Ibu Lati. Yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan.

   Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ayah dan Ibu bangga. Karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih untuk Ayah dan Ibu yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik.
2. Kakak-kakak tercinta ku Ritawan, Wipi Sukarni, dan Riwan Andika Saputra, da. Sebagai tanda terima kasih, aku persembahkan karya sederhana ini untuk kalian. Terima kasih telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Skripsi ini. Semoga doa dan semua hal yang terbaik yang kakak-kakak berikan menjadikan ku orang yang baik pula.. Terima kasih…
3. Untuk keluarga besarku, terima kasih bnyak telah mendukungku, terima kasih bnyak telah mendukungku tentang agama, mendo'akanku, serta terima kasih banyak untuk kakak iparku Jaanuarti Lita Suryani dan Dona An Saputra yang telah membantu adikmu ini. Untuk ketujuh keponakanku yang Ganteng dan cantik Fikih Berliansyah, Hurul Aini Shifa, Hanifah Fatin

Afiqah, Bagas Andika Pratama, Aura Naila Lovelia, Fenti dan verrel semoga menjadi anak yang solah dan solehah ya

4. Dra. Khermarinah. M. Pd. I dan Bapak Adi Saputra, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing I dan II. Terima kasih banyak sudah membantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, dan mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai. Tanpa arahan dan bimbingan tulus dari bapak, karya ini tidak akan pernah tercipta.
5. Teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2017, yang selalu memberikan motivasi, nasihat, dukungan moral yang selalu membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Agama, dan Almamater IAIN tercinta .

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tanggan dibawah ini :

Nama : Risi Nopalia Martini
NIM : 1711240160
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya berjudul : " **Pengaruh Kekerasan Verbal Oleh Orang Tua Terhadap Prestasi Anak Di Sekolah Dasar Negeri 98 Desa Gedung Agung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan"** adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi.

Bengkulu, 19 Juli 2021

Yang Menyatakan,

Risi Nopalia Martini
NIM. 1711240160

ABSTRAK

Risi Nopalia Martini, NIM : 1711240160, Agustus 2021, judul skripsi **"Pengaruh Kekerasan Verbal Oleh Orangtua Terhadap Prestasi Anak di Sekolah Dasar Negeri 98 Desa Gedung Agung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan".** Skripsi : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing 1 : Dr. Khermarinah, M. Pd. I, pembimbing 2 : Adi Saputra, M. Pd.

Kata kunci : Kekerasan verbal, Prestasi Anak, Anak kelas I-V

Berdasarkan fenomena di masyarakat Desa Gedung Agung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan semua orang tua pernah melakukan kekerasan verbal hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan orang tua mengenai dampak dari kekerasan verbal itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh kekerasan verbal terhadap prestasi anak kelas I-VI SDN 98 di Desa Gedung Agung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan dan juga bertujuan untuk upaya dalam mencegah kekeasan verbal oleh orang tua terhadap anak ada tiga sebagai beikut: (1) Mencegah timbulnya masalah-masalah kekerasan pada anak, (2) Mencegah berkembang atau meluasnya permasalahan kekerasan terhadap anak dalam kehidupan masyarakat. (3) Mencegah timbulnya atau kambuhnya kembali permasalahan kekerasan terhadap anak.. Hipotesis yang diajukan adalah Terdapat pengaruh antara kekerasan verbal terhadap prestai anak kelas I-VI di Prestasi Anak di Sekolah Dasar Negeri 98 Desa Gedung Agung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasion. Subjek penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak anak kelas I-VI yaitu sebanyak 97 sampel dari 150 populasi. Alat pengumpulan data yang digunakan terdiri dari dua skala, yaitu skala kekerasan verbal dan prestasi anak. Data penelitian ini dianalisis dengan teknik korelasi product moment. Pengaruh yang diperoleh adalah 0,202 dengan signifikan 5 %.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Ini berarti terdapat pengaruh antara kekerasan verbal terhadap prestasi anak kelas I-VI SDN 98 di Desa Gedung Agung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan. Dari permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi antara orang tua dengan anak merupakan salah satu hal penting dalam mencegah terjadinya kekerasan verbal oleh orang tua terhadap anak.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulilah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbing-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Kekerasan Verbal Oleh OrangTua Terhadap Prestasi Anak Di Sekolah Dasar Negeri 98 Desa Gedung Agung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan". Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad Saw. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghanturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M,M.MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas guna kelancaran penulis dalam menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan di dalam perkuliahan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris yang telah banyak membantu dalam melancarkan semua urusan perkuliahan penulis selama ini.
4. Dra. AamAmaliyah, M. Pd selakuKetua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan melancarkan semua urusan perkuliahan penulis selama ini.
5. Dr. Mus Mulyadi. S. Ag., M. Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
6. Dra. Khermarinah, M. Pd. I selaku pembimbing I yang membantu serta mengarahkan penulis di dalam penyusunan skripsi ini.

7. Bapak Adi Saputra M. Pd selaku pembimbingan II yang dengan penuh kesabaran dan memotivasi yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah menyediakan pasilitas buku sebagai referensi penulis.
9. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen Jurusan Tarbiah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang selama ini telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam rangka menimbah ilmu pengetahuan.
10. Rekan-rekan se-almamater di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah ikut memberikan motivasi kepada penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulis skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bemanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bengkulu, 12 Agustus 2021

Penulis

RISI NOPALIA MARTINI
NIM:1711240160

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
MOTTO ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA PEMBIMBING ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
BAB II LANDASAN TEORI
A. Kajian Teori 7
1. Kekerasan Verbal 7
a. Pengertian kekerasan verbal 7
b. Jenis kekerasan terhadap anak 11
c. Karakteristik kekerasan verbal 11
d. Akibat kekerasan verbal 12
e. Bentuk kekerasan verbal 13
2. Dalil Kekerasan Terhadap Anak 15
3. Orang Tua 17
a. Pengertian orang tua 17

b. Tugas Orang Tua 20
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua
d. melakukan kekerasan verbal..... 21
4. Pengertian prestasi anak..... 23
a. Pengertian prestasi..... 23
b. Pengertian anak 28
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi anak 29
d. Prestasi belajar bebagi hasil penilaian..... 30
e. Prestasi belajar sebagi alat motivasi..... 33
B. Kajian Penelitian Terdahulu..... 36
C. Kerangka Berpikir..... 39
D. Hipotesis 40
E. Difinisi Operasional Variabel Penelitian 41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 42
B. Tempat dan Waktu Penelitian..... 43
C. Popolasi Penelitian..... 43
D. Sampel Penelitian..... 43
E. Teknik Pengumpulan Data..... 46
1. Observasi 46
2. Angket/Kuesioner 46
3. Wawancara..... 47
4. Dokumentasi 48
F. Instrumen Penelitian..... 48
1. Kisi-kisi Instrumen..... 48
2. Validitas Dan Relibilitas Data..... 50
G. Teknik Analiais Data..... 63

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian..... 66
1. Sejarah singkat SDN 98 Bengkulu Selatan..... 66

2. Data guru dan karyawan SDN 98 Bengkulu Selatan 67
3. Situasi dan kondisi SDN 98 Bengkulu Selatan 68
4. Visi dan misi SDN 98 Bengkulu Selatan 69
B. Hasil Penelitian 70
1. Pengaruh kekerasan verbal oleh orang tua terhadap prestasi siswa 70
a. Tabulasi hasil angket kekerasan verbal 70
b. Tabulasi hasil angket prestasi belajar 76
2. Upaya mencegah kekerasan verbal oleh orang tua terhadap anak 86

BAB IVPENUTUP

A. Kesimpulan 90
B. Saran 90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penentuan Jumlah Sampel Dari Populasi Tertentu Dengan Taraf Kesalahan 1, 5, dan 10% 45
Tabel 3.2 Tabel Bobot Nilai Jawaban Angket 47
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Umum Instrumen Variabel Penelitian 48
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Khusus Instrumen Penelitian 49
Tabel 3.5 Uji Validitas Angket Kekerasan Verbal 50
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Angket Kekerasan Verbal 52
Tabel 3.7 Uji Validitas Angket Perstasi Anak 53
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Hasil Angket Prestasi Anak 55
Tabel 3.9 Interprestasi Koefisien Korelasi Reliabilitas..... 56
Tabel 3.10 Pengelompokan Item Ganjil Angket Kekerasan Verbal (X) 56
Tabel 3.11 Pengelompokan Item Genap Angket Kekerasan Verbal (Y).... 57
Tabel 3.12 Uji Relibilitas Angket Kekerasan Verbal 58
Tabel 3.13 Pengelompokan Item Ganjil angket Prestasi Anak (X) 60
Tabel 3.14 Pengelompokan Item Genap Angket Prestasi Anak (Y) 60
Tabel 3.15 Uji Relibilitas Angket Kekerasan Verbal 61
Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala Sekolah SDN 98 Bengkulu Selatan 66
Tabel 4.2 Daftar Guru SDN 98 Bengkulu Selatan..... 67
Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasarana SDN 98 Bengkulu Selatan..... 69
Tabel 4.4 Tabulasi Hasil Angket Kerasan Verbal..... 70
Tabel 4.5 Frekuensi Angket Kekerasan Verbal Oleh Orang Tua 74
Tabel 4.6 Mencari Standar Devisasi Angket Kekerasan Verbal..... 75
Tabel 4.7 Katagori TSR Dalam Pesentase Verbal Oleh Orang Tua 75
Tabel 4.8 Tabulasi Hasil Angket Prestasi anak..... 76
Tabel 4.9 Frekuensi Angket Oleh Pestasi Anak..... 80
Tabel 4.10 Tabel Bantu Mencari Standa Deviasi Angket Prestasi Anak..... 81
Tabel 4.11 Katagori TSR Dalam Persentase Prestasi anak..... 81
Tabel 4.12 Pengaruh Kekerasan Verbal Oleh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Anak..... 82

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka berpikir..... 52
2. Rumus sampel penelitian 58
3. Uji validitas angket 64
4. Uji Relibilitas angket..... 73
5. Menentukan nilai range..... 77
6. Menentukan kelas interval 78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing
Lampiran 2 Kartu Bimbingan Proposal Skripsi
Lampiran 3 Nota Pembimbing Proposal Skripsi
Lampiran 4 Pengsesahan Pembimbing Proposal Skripsi
Lampiran 5 SK Penyeminar
Lampiran 6 Daftar Hadir Seminar
Lampiran 7 Nota Penyeminar
Lampiran 8 Pengesahan Penyeminar
Lampiran 9 Lembar Validasi Angket
Lampiran 10 Lembar Instrument Penelitian
Lampiran 11 Lembar Kisi-Kisi Instrument Penelitian
Lampiran 12 Surat Mohon Izin Penelitian
Lampiran 13 Surat Izin Penelitian
Lampiran 14 Surat Selesai Penelitian
Lampiran 15 Angket Orang Tua
Lampiran 16 Angket Prestasi Anak
Lampiran 17 Struktur Organisai
Lampiran 18 Denah Sekolah
Lampiran 19 Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran 20 Nota Pembimbing Skripsi
Lampiran 21 Pengesahan Pembimbing Skripsi
Lampiran 22 SK Komprehensif
Lampiran 23 Surat Pernyataan Plagiat
Lampiran 24 SK Penguji Sidang Munaqosyah

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua merupakan orang tua yanag lebih tua atau orang yang di tuakan. Namun umumnya ditengah masyarakat orang tua di artikan orang yang telah melahirkan kita yaitu bapak dan ibu. Sejatinya orang tua adalah pusat kehidupan anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikiranya dikemudian adalah hasil dari ajaran orang tuanya tersebut. Sehingga orang tua memegang peran yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak.

Dalam keluarga adapun dan tanggung jawab orang tua (ayah dan ibu). Tugas ayah adalah memenuhi kebutuhan secara fisik seperti makan, minum, sandang dan sebagiannya, ayah juga dituntut akif dalam membina perkembangan pendidikan anak. Adapun tugas ibu bersumber pada pendidikan terhadap anak-anaknya baik buruk seorang ibu terhadap anaknya berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anak dikemudian hari,[1]

Setiap orang tua pasti ingin mengasuh anak-anaknya dengan baik. Pola asuh merupakan suatu system pendidikan atau cara pembinaan yang diberikan seseorang lain, dalam hal ini adalah orang tua terhadap anak, polaasuh orang tua memiliki dampak baik secara psikologis maupun sosial bagi anak. Terkadang orang tua sering melupakan pola asuh terhadap anak-anaknya, tidak berpikir bagaimana pentingnya keamanan, kenyamanan, serta lingkungan anak.[2]

Anak merupakan generasi muda yang nantinya akan menjadi penerus cita-cita dan perjuangan bangsa. Anak bukanlah miniature orang dewasa memiliki ciri dan sifat yang khusus. Setiap anak memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda, dimana orang tua tidak bisa begitu saja

[1]Abdul Wahab, *Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadiasn Anak*: Jurnal paragdigma, No. 1 (2015), h. 3-4

[2]Asia De Vega, dkk, *Pengaruh Pola Asuh Dan Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan* Diri: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, No. 2 (2019),h. 434

menginginkan anaknya memilih sifat dan karakteristik yang sama dengan anak-anak yang lain. Anak usia sekolah adalah anak usia 6 sampai 12 tahun, dimana pada usia ini anak di anggap mula dapat bertanggung jawab atas prilakunya sendiri dalam hubungan dengan teman sebaya, orang tua, maupun dengan orang lain.[3]

Usia 6 sampai 12 tahun merupakan masa-masa pembentukan jati diri seorang anak. Pada masa ini anak sangat rentan bersikap keras kepala, egois, melawan dan membrontak dari peraturan-peraturan yang diberi orang tua dengan tujuan memperoleh kebebasan dan rasa ingin tau. Oleh karena itu banyak orang tua merasa anaknya sulit diatur dan secara tidak sadar melakukan kekerasan terhadap anaknya, baik kekerasan fisik maupun kekerasan verbal.[4]

Berbicara mengenai jenis kekerasan, undang-undang nomor 23 pasal 5 tahun 2004 menyebutkan bahwa kekerasan dalam keluarga meliputi beberapa hal yaitu kekerasan fisik, kekerasan fsikis, kekerasan seksual, serta penelantaran rumah tangga.[5]

Sedangkan Terry E. Lawson, psikiater anak membagi kekerasan anak menjadi empat macam, yaitu emotional abuse, verbal abuse, physical abuse dan sexual abuse. Verbal abuse terjadi ketika seorang ibu mengetahui anaknya menangis meminta perhatian, menyuruh anak itu untuk "diam" atau " jangan menangis". Anak mulai berbicara dan ibu terus menggunakan kekerasan verbal seperti "kamu bodoh", " kurang ajar", "cerewet" dan sebagainnya.[6] Itu mengapa sering kali kekerasan verbal ini di sebut sebagai kekerasan yang sering terjadi padas anak dan tidak berdampak pada luka fisik yaitu kekerasan verbal. Kekerasan verbal ini menimbulkan dampak

---

[3]Novi Indrayati Dan Livina PH, *Gambaran Verbal Abuse Orang Tua Pada Anak Usia Sekolah: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Keperawatan Anak,* No 1, (2019), h. 10

[4]Iin Armiyanti, Dkk, *Pengamaalan Verbal Abuse Oleh Keluarga Pada Anak Usia Sekolah,* Semarang: Jurnal Keperawatan Soedirman: No. 1, (2017), h.13

[5]UU No 23 pasal 5 tahun 2004, https : // www. kejari-jaksel. go, id/ files/ document/ 1 2 5 2 1 2 8 0 38. Pdf. Diakses Pada 1 Agustus 2020, Pukul 10:00 WIB

[6]Annora Mentri Putri dan Agus Santoso, *Persepsi Orang Tua Tentang Kekerasan Verbal Pada Anak*: Jurnal Nursing Studiens, no. 1, (2012), h. 23

yang sangat buruk bagi perkembangan seorang yang mengalaminya dalam hal ini.

Anak diibaratkan sebagai kertas yang polos yang siap diberi dengan berbagai warna, maka cara mendidik dan membesarkan anak dalam keluarga sangat lah penting. Kondisi ideal seperti ini sangatlah jarang terjadi, justru kekerasan verbal yang kerap sering terjadi. Seperti misalnya panggilan "sih nut", "bodoh", "anak nakal", "anak malas", yang berasal dari orang tua anak sendiri atau tidak, hal ini dapat menimbulkan efek negatif pada diri anak.

Orangtua sering tanpa sadar melakukan kekerasan terhadap anaknya. Salah satu bentuk kekerasan tersebut adalah kekerasan verbal atau biasa dikenal dengan kekerasan yang dilakaukan melalui kata-kata menyakitkan. Kata-kata yang menyakitkan tersebut biasanya bermakna meremehkan kemampuan anak, menganggap anak sebagai kesialan, mengecilkan arti anak, memberikan julukan negatif pada anak, dan memberi kesan bahwa anak tidak diharapkan akan memiliki dampak jangka panjang terhadap perasaan anak dan dapat mempengaruhi citra anak.[7] Selain itu akan menyebabakan pengaruh buruk terhadap perkembangan emosional anak.

Kekerasan verbal terhadap anak juga akan menumbuhkan rasa sakit hati hingga membuat anak berpikir seperti apa yang di katakan oleh orang tuanya. Jika orang tua berkata bodoh atau jelek, maka anak menganggap diirinya demikian. Anak akan meniru prilaku atau ucapan orang yang lebih dewasa, sehingga anak akan menerapakan prilaku tersebut kepada lingkungan sekitaranya, baik dengan teman sebaya, maupun dengan orang lain.

Hasil belajar merupakan puncak dari keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi: aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku). Hal ini sesuai dengan pendapat Bettencount (Suparno) yang

[7]Muhammad Satria, *Pengaruh Kekerasan Verbal Orang Tua Terhadap Komunikasi Verbal Anak Di SMA Muhammadiyah 1 Palembang*, (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2017), h. 2-3

menuliskan bahwa, “Hasil belajar di pengaruhi oleh pengalaman siswa dengan dunia fisik dan lingkungan”. Hasil belajar seorang tergantung pada apa yang telah diketahuinya: misalnya konsep-konsep, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi intraksi dengan bahan yang di pelajari. Selanjurtnya menurut Chatib “Hasil belajar tidak hanya sebatas pada tes atau ujian saja tetapi sangat luas. Hasil belajar dapat dilihat dari; Perubahan prilaku anak, perubahan pola pikir anak, serta membangun konsep baru.

Keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut: faktor materi, lingkungan, instrument (kurikulum, pengajar atau guru, model, dan metode mengajar). Untuk memperoleh hasil belajar yang efektif dan baik, faktor instrumental ini dirancang sedemkian rupa sehingga sesuai dengan materi dan subjek belajar. Menurut Haim, secara garis besar keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yakni faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis berkenaan dengn kondisi fisik yang normal serta semua anggota tubuh dapat berfungsi dengan baik serta kondisi kesehatan fisik dimana tubuh yang sehat dan segar sangat berpengaruh. Dengan menjaga pola makan dan pola hidup, diharapkan dapat memelihara kesehatan. Sementara faktor psikologis berkaitan dengan sikap mental yang positif, intelegensi, kemauan, bakat, daya ingat dan daya konsentrasi. Kondisi mental yang mantap dan stabil tampak dalam bentuk sikap mental yang positif dalam menghadapi segala hal, terutama hal-hal yang berkaitan dalam proses belajar. Sikap mental yang positif dalam proses belajar itu misalnya kerajinan dan ketekunan dalam belajar, tidak mudah putus asah atau frustasi dalam mengahadapi kesulitan dan kegagalan, tidak muda terpengaruh untuk lebih mementingkan kesenangan belajar, berani bertanya, mempunyai inisiatif sendiri dalam belajar, dan selalu percaya pada diri sendiri. Intelegensi keberhasilaan belajar seseorang, tetapi bukan merupakan satu-satunya faktor penentu keberhasilan belajar seseorang. Kemauan merupakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Bagaimanapun proses belajar yang

dilakukan seseorang, hasilnya akan kurang memuaskan jika orang tersebut tidak mempunyai kemauan yang keras. Hal ini disebabkan kemauan itu berpengaruh langsung terhadap berbagai faktor lain, seperti daya konsentraasi. Perhatian, kerajinan, penemuan suatu metode yang tepat dan ketabahan dalam mengatasi kesulitan belajar.[8]

Fenomena kekerasan saat ini telah mewarnai hampir seluruh aspek kehidupan sosial baik politik, budaya, keluarga bahkan hingga pendidikan. kekerasan juga banyak terjadi pada anak oleh orang tua, sering kali dapat dilihat banyak orang tua yang berkata kasar pada anaknya serta mengatakan hal-hal yang melukai hati anak tersebut sehingga mental anak menurun, serta banyak sekali dampak dari kekerasan yang dilakukan orangtua terhadap anaknya menyebabkan anak tersebut menjadi pendiam yang menimbulkan depresi jangka panjang sehingga anak menjadi penakut, pendiam dan tertutup.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Gedung Agung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan pada hari selasa tanggal 28 Agustus 2020 pukul 80:00 WIB. Peneliti melihat sering terjadinya orang tua yang tidak peduli dalam memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak, orang tua juga sering melakukan kekerasan verbal terhadap anak seperti membentak, berkata kasar, memarahi, menyalahkan anak serta bersikap dingin dan memberi label yang buruk pada anak, sehingga anak cendrung penakut akibatnya anak terlihat kurang aktif.

Kekerasan verbal yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya secara perlahan akan memberikan dampak terhadap diri anak, salah satunya adalah berdampak terhadap prestasi anak dalam dunia pendidikan. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitih tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Kekerasan Verbal Oleh Orangtua Terhadap Prestasi Anak Di Sekolah Dasar Negeri 98 Desa Gedung Agung Kecamatan Pino Kebupaten Bengkulu Selatan"**

[8]Firosalia Kristin, *Analisis Medel Pembelajaran Discovery Learning Dalan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd*: Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, no. 1, (2016), h.92-93

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat rumusan masalanya:

1. Apakah terdapat pengaruh kekerasan verbal oleh orang tua terhadap prestasi anak di Sekolah Dasar Negeri 98 Desa Gedung Agung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan?
2. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk mencegah kekerasan verbal oleh orang tua terhadap anak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, terdapat tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui terdapat pengaruh kekerasan verbal oleh orang tua terhadap prestasi anak di Sekolah Dasar Negeri 98 Desa Gedung Agung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah kekerasan verbal oleh orang tua terhadap anak.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara tioritis
   a. Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat yang membaca maupun bagi diri peneliti.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pendidik ataupun orang tua agar lebih memahami kekerasan verbal orang tua dan pengaruhnya terhadap anak. Serta, dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara praktis

   Dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat menerapkan secara teori-teori tentang kekerasan verbal oleh orang tua yang akan berpengaruh terhadap prestasi peserta didik. Selain itu, dengan adanya penelitian ini, dapat memeberi informasi, pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi orang tua tentang kekerasan verbal oleh orang tua dan pengaruhnya terhadap prestasi anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kekerasan Verbal

a. Pengertian kekerasan verbal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kekerasan adalah perbuatan seseorang atau kelompok orang yang menyebabkan cidera atau matinya orang lain atau menyebabkan kerusakan fisik atau barang orang lain.[1]

Menurut John Hagan, kekerasan adalah bentuk tindakan seseorang kepada pihak lain yang berakibat pada timbulnya rasa sakit dan perubahan baik fisik maupun psikis. Menurut Robert Audi, kekerasan merupakan serangan atau penyalahgunaan kekuatan secara fisik terhadap seseorang atau binatang, serangan atau penghancuran, perusakan yang sangat keras, kasar, kejam, dan ganas atas milik atau sesuatu yang sangat potensial dapat menjadi milik seseorang.[2]

Sedangkan dalam pasal 89 Kitab Undang-undang Hukum Pidana, disebutkan bahwa membuat orang pingsan atau tidak berdaya disamakan dengan menggunakan kekerasan. Membuat orang pingsan dan tidak berdaya berarti telah membuat luka yang berat pada diri seseorang. Dalam pasal 90 KUHP dijelaskan yang termasuk dalam luka berat adalah jatuh sakit atau mendapat luka yang tidak memberi harapan akan sembuh sama sekali, atau yang menimbulkan bahaya maut, tidak mampu terus-menerus untuk menjalankan tugas jabatan atau pekerjaan pencarian, kehilangan salah satu pancaindera, mendapat cacat berat, menderita sakit

[1] Wahyuni, Indri Lestari, *Bentuk kekerasan dan Dampak kekerasan perempuan yang Tergambar dalam Novel Room Karya Emma Donoghue*, Jurnal Basa Taka, Vol.1 No. 2 (2018),h. 21

[2] Warih Anjari, *Fenomena Kekerasan Sebagai Bentuk Kejahatan (Violence)*, E-Journal Widya Yustisia, Vol. 1 No. 1, (2014), h. 4

lumpuh, terganggunya daya pikir selama empat minggu lebih, serta gugur atau matinya kandungan seseorang.[3]

Kekerasan anak di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya, tahun 2007 dilaporkan 1.510 anak mengalami kekerasan, tahun 2008 ada 1826 anak, tahun 2009 sebanyak 1998, dan di tahun 2010 semakin meningkat yaitu 2044 jumlah kasus kekerasan terhadap anak di Indonesia. Tahun 2011 dilaporkan dari bulan januari hingga april jumlah korban kekerasan anak sudah mencapai 435 jiwa.[4]

Campbhel dan Humphey mendefinisikan kekerasan verbal terhadap anak sebagai setiap yang mencelakakan kesehatan dan kesejahteraan anak yang dilakukan oleh orang yang seharusnya bertanggung jawab terhadap kesehatan dan kesejahteraan anak tersebut.[5]

Pengertian kekerasan terhadap anak-anak atau child abuse pada mulanya berasal dari dunia kedokteran sekitar tahun 1946. Sekarang istilah tersebut lebih dikenal dengan Child Abuse (kekerasan anak) The National Commiaaion Of Inquiry, kekerasan pada anak adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh individu, institusi atau suatu proses yang secara langsung depan keselamatan dan kesehatan mereka kearah perkembangan kedewasaan. Yetty Zem mendefinisikan kekerasan oleh orang tua sebagai setiap tindakan yang bersifat menyakiti fisik maupun fisik dan psikis yang bersifat traumatik yang dilakukan orang tua terhadap anaknya baik yang dapat dilihat dengan mata telanjang atau dilihat dari akibat bagi kesejahteraan fisik maupun mental anak.Menurut teori PAR, kekerasan terhadap anak merupakan segala tindakan agresif

[3] Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Pasal 89 dan 90

[4] DataKomnas Perlindungan Anak Indonesia tahun 2007-2011

[5] Annora Mentri Putri, Dkk,*Presepsi Orang Tua Tentang Kekerasan Verbal Pada Anak*, Jurnal Nursing Studiens, No. 1, (2012), h. 23

orang tua, baik verbal maupun fisik yang dapat menimbulkan penderitaan bagi anak fisik maupun psikis.[6]

Kekerasan merupakan satu istilah yang tidak asing di telingga kita mendengar kata “kekerasan”, sebagian besar diantara kita akan mengarahkanya pada sebua pristiwa yang mengerikan, menakutkan, menyakitkan, atau bahkan mematikan. Kekerasan juga dinilai sebagai sebuah tindakan yang melanggar HAM (Hak Asasi Manusia), suatu konsep yang sedang menjadi fokus perhatian di sebagian forum diskusi.KDRT (kekerasan Dalam Rumah Tangga), bahkan telah diatur dalam sebuah undang-undang. Ini menunjukan bahwa masalah yang serius. Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan kekerasan yang menempati posisi yang teratas dalam kasus-kasus kekerasan dimasyarakat. Khusus kekerasan berikutnya yang cukup marak adalah dalam dunia pendidikan. kekerasan bukanlah sebab fenomena tanpa sebab sebagaimana fenomena-fenomena lain.[7]

Dalam buku Rules of Sociological Method, Durkheim menulis: "Fakta sosial adalah setiap cara bertindak, baik tetap maupun tidak, yang bisa menjadi pengaruh atau hambatan eksternal bagi seorang individu." Dalam buku Rules of Sociological Method, Durkheim menulis: "Fakta sosial adalah setiap cara bertindak, baik tetap maupun tidak, yang bisa menjadi pengaruh atau hambatan eksternal bagi seorang individu."[8]

Verbalisme berasal dari kata latinverbum yang artinya perkataan atau ucapan. Verbalisme dapat sekadar berarti sebagian ungkapan verbal (verbal expression), entah istilah untuk menyebut

---

[6] Nuraini, *Kekerasan Orang Tua Pada Anak, Jurnal Pendidikan Anak usia Dini*, Vol. 2 No. 2, (2017): h. 98

[7] Nanang Martono, *Kekerasan Simbolik Di Sekolah Sebuah Ide Sosiologi Pendidikan Pierre Bourdieu*, (Bandung: Raja Garfindo, 2012), h. 1.

[8] Alce Albartin Sapulette, *Interaksi Sosial Antarumat Beragama Di Desa Nania, Kota Ambon, Provinsi Maluku*, Jurnal Pemikiran Islam dan Ilmu Sosial Vol. 12, No. 01, 2019, h.4.

sesuatu, atau pengungkapan lewat kata-kata untuk mengungkapkan gagasan dan menyatakan pengertian. Verbal atau verbalisme juga dapat digunakan untuk menyebut tulisan atau uraian yang mempergunakan terlalu banyak kata, sedang isinya terlalu sedikit, tanpa isi atau terlalu sedikit, atau sama sekali tak menyentuh topik yang sedang dibicarakan, alias omong kosong. Akan tetapi verbalisme juga merupakan pendiriaan. Verbalisme lalu menjadi sikap yang lebih menjunjung tinggi kata daripada kenyataan yang diungkapnya, istilah permasalahan yang ada dibelakangnya, dan rumusan daripada kebenaran yang dikandungnya.[9]

Kekerasan verbal yaitu kekerasan yang dilakukan melalui tutur kata seperti fitnah, membentak, memaki, menghina, mencemooh, berkata kasar dan mempermalukan didepan umum dengan berkata-kata kasar. Pendapat ahli menyangkut kekerasan verbal adalahberagam ucapan yang bertujuan menyakiti anak akan berpengaruh padanya baik secara langsung ataupun tidak, karena anak akan selalu menganggap dirinya sama dengan perkataan yang dilontarkan.Perkataan yang menghina dan merendahkan akan diserap dalam memori anak akibatnya akan menghilangkan rasa percaya diri dan mengacuh kemarahannya dan pada akhirnya akan menimbulkan rasa balas dendam yang dapat mempengaruhi cara bergaulnya.

Verbalabuse atau disebut juga emotional child adalah tindakan lisan atau prilaku yang menimbukan konsekuensi yang merugikan. Verbal abuse terjadi ketika orang tua menyuruh anak diam atau jangan menangis. Seandainya anak mau bicara ibu terus menerus menggunakan kekerasan verbal seperti kamu bodoh,

[9] Wikipedia, *Verbalisme*, Diakses pada 1 Agustus 2020, Pukul 22:12 WIB

cerewet, kurang ajar. Semua perkataan itu akan disimpan anak dalam memorinya.[10]

Dari pendapat di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa kekerasan verbal terhadap anak merupakan kekerasan yang dilakukan orang tua terhadap anak dengan alas untuk mendisiplinkan anak, seperti membentak, memaki, menghina, mencemooh, meneriaki, memfitnah, membanding-bandingkan, dan mempermalukan anak di depan umum.

b. Jenis- jenis kekerasan pada anak

Terdapat beberapa jenis kekerasan pada anak yaitu sebagai berikut:

1) Kekerasan secara fisik, seperti pukul, tampar, trending, cubit, jewer, dll.
2) Kekerasan emosional, kekerasan yang berupa kata-kata yang sifatnya mennakut-nakuti, mengancam menghina, mencaci, dan berkata kasar.
3) Kekerasan seksual: pornografi, perkataan-perkataan porno, tindakan tidak senonoh atau pelecehan organ seksual anak.
4) Kekerasan Verbal, yaitu kekerasan melakukan pola komunikasi yang berisi penghinaan ataupun kata-kata yang melecehkan anak.[11]

c. Karakteristik kekerasan verbal

Menurut Hampton kekerasan verbal memiliki berbagai karakteristik, yaitu:

1) Kekerasan verbal sangat menyakitkan dan biasanya dilakukan oleh orang terdekat korban yang memiliki kesempatan untuk melakukan kekerasan verbal, yaitu diamna korban akhirnya mempercayai pelaku bahwa ada sesuatu yang salah dari dirinya

[10] Erniwati, Dkk, *Faktor-Faktor Penyebab Orang Tua Melakukan Kekerasan Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, No.1, (2020), h. 3

[11] Thathit Manon Andini, dkk. *Identifikasi kejadian kekerasan pada anak dikota malang*, jurnal perempuan dan anak (JPA), Vol. 2 No. 1(2019), h. 15

dan mulai merasa dirinya tidak berharga dan dirinya merupakan sumber masalah.

2) Kekerasan verbal mungkin terjadi dalam prilaku tampak (seperti: komentar, cuci otak dengan pandangan-pandangan yang merendahkan korban).
3) Kekerasan verbal sangat manipulative dan bertujuan untuk mengontrol korban, yaitu merupakan agresi tersembunyi akan membuat korban menjadi bingung dan akhirnya mudah untuk dikontrol dimana korban akhirnya mempercayai pelaku bahwa ada sesuatu. Walaupun cara melakukanya halus namun tetap saja tujuan utamanya adalah mengontrol dan memanipulasi. Kekerasan verbal membuat self esteem korban semakin menurun tanpa disadari oleh korban, dan semaskin menarik diri dari lingkungan sehingga korban akan mengubah perilakunya dan pasrah pada perilakunya enta hal itu di sadari ataupun tidak.
4) Kekerasan verbal tidak dapat dipredeksi, dalam kenyataannya terkadang pelaku memaki, bersikap kasar, mengeluarkan komentar pedas, menjatuhkan atau membandingkan dengan orang lain yang lebih baik.
5) Kekerasan verbal mungkin akan semakin meningkat intensitas, frekuensi, dan variasinya. Kekerasan verbal mungkin diselubungi dengan gurauan sehingga bicara melalui korban. Kekerasan verbal mungkin juga dilanjutkan dengan kekerasan fisik dimulai dengan kecelakaan kecil seperti mendorong atau melempar-lempar barang.[12]

d. Akibat kekerasan verbal

Kekerasan verbal (verbal abuse) biasanya tidak berdampak secara fisik kepada anak, tetapi dapat merusak anak beberapa tahun

[12] Yuni Fitria, Dkk, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Dini Pra-Sekolah*, Jurnal psikologi UNDIP, No 1 (2015), h.85

yang akan dating. Kekerasan verbal yang dilakukan orang tua dapat memimbulkan luka lebih dalam pada kehidupan dan perasaan anak melebihi perkosaan. Dampak psikologi kekerasan verbal pada anak adalah:

1) Anak menjadi tidak peka dengan perasaan orang lain, akibat verbal abuse anak akan tumbuh menjadi anak yang tidak peka terhadap perasaan orang lain sehingga kata-katanya cendrung kasar
2) Mengganggu perkembangan
3) Anak menjadi agresif
4) Gangguan emosional, verval abuse mengakibatkan gangguan emosi pada perkembangan konsep diri yang positif.
5) Hubungan sosial terganggu
6) Kepribadian sociopath atau antsocial personality disorder
7) Menciptakan lingkaran setan dalam keluarga
8) Rendahnya motivasi belajar, akibat verbal abuse yang berkepanjangan minat belajar anak akan cendrung berkurang dan prestasi belajarnya menurun.
9) Bunuh diri, anak yang mendapatkan perkataan yang bernada negative secara terus-menerus maka akibatnya anak menjadi lemah mentalnya.[13]

e. Bentuk kekerasan verbal

Menurut Sutikno, bahwa bentuk dari verbal abuse (kekerasan verbal) merupakan kata-kata yang sifatnya memfitnah, kata-kata yang mengancam, menakutkan, serta mehina atau membesar-besarkan kesalahan orang lain. Rahmat menambahkan bahwa ancaman atau intimidasi, merusak hak dan perlindungan korban, menjatuhkan mental korban, perkataan yang menyakitkan danmelecehkan, atau memaki-maki dan beteriak keras juga

[13] Titik Lestari, *Verbal Abuse*: *Dampak Buruk dan Solusi Penanganan Pada Anak*, (Yogyakrta: Psikosain ms, 2016), h.18-19

dikatagorikan dalam kekerasan verbal.[14]Terdapat beberapa bentuk kekerasan verbal atau verbal abuse antara lain:

1) Intimidasi berupa tindakan mengertak anak, berteriak, menjerit dan mengancam anak. Misalnya; "belajarlah yang rajin, awas saja jika sampai tidak dapat juara kelas, ibu hukum kamu tidak boleh main kemana-mana selama satu minggu".
2) Mencela anak seperti mengatakan pada anak semua yang terjadi karena kesalahan anak. Misalnya; "Dasar anak pembawa sial, bisanya bikin masalah keluarga saja".
3) Tidak sayang dan dingin pada anak, tidak memberikan perhatiansedikitpun pada anak, dan juga tidak menunjukkan rasa sayang pada anak seperti memeluk atau dengan kata-kata sayang. Misalnya; "Jadi anak jangan manja, harus bisa sendiri tidak boleh cengeng".
4) Memindahkan atau menolak anak, tidak memberi respon pada anak, bersikap dingin, tidak mau tahu. Misalnya; "Kamu ini kenapa? Lebay sekali, sedikit-sedikit menangis".
5) Hukuman ekstrim. Seperti, menyekap anak didalam kamar mandi, mengurung di kamar gelap dan meneror serta mengikat anak dikursi dalam waktu yang lama. Misalnya; "Sepertinya agar jadi anak yang patuh, kamu harus di hukum dulu".
6) Mengucilkan atau mempermalukan anak, mengatakan sesuatu pada anak yang terjadi dari satu kesalahan seperti merendahkan anak, mencela namanya dan membuat perbedaan negatif antara anak. Misalnya; "Kamu itu bisa nya apa? Semuanya kok tidak bisa, harusnya kamu belajar dari kakakmu, kakakmu dulu seumuran mu sudah bisa melakukan banyak hal".

[14] Sri Kuspartia Niingsih, *Hubungan Antara Verbal Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Agresif di SMP N 129 Jakarta Tahun 2012*,,(Skripsi 1 UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2012), h. 33.

Verbal abuse atau kekerasan verbal biasanya tidak berakibat secara fisik ke anak tetapi anak bisa merusak beberapa tahun yang akan datang. Akibat verbal abuse menimbulkan luka yang sangat dalam pada anak melebihi perkosaan. Pengaruh psikologis akibat kekerasan verbal pada anak: perasaan anak tidak peka terhadaap orang lain, mengganggu perkembanganya, anak jadi agresif, gangguan emosional, hubungan sosial terganggu, kepribadian spciopat atau antisocial personality disosder, menciptakan lingkaran setan dalam keluarga dan bunuh diri.[15]

2. Dalil Kekerasan Terhadap Anak

Keluarga adalah tempat pertama kali anak belajar mengenal aturan yang berlaku di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sudah barang tentu dalam proses belajar ini, anak cenderung melakukan kesalahan. Bertolak dari kesalahan yang dilakukan, anak akan lebih mengetahui tindakantindakan yang bermanfaat dan tidak bermanfaat, patut atau tidak patut. Namun orang tua menyikapi proses belajar anak yang salah ini dengan kekerasan. Bagi orang tua, tindakan anak yang melanggar perlu dikontrol dan dihukum. Banyak orang tua menganggap kekerasan pada anak adalah hal yang wajar. Mereka beranggapan kekerasan adalah bagian dari mendisiplinkan anak. Mereka lupa bahwa orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam mengupayakan kesejahteraan, perlindungan, peningkatan kelangsungan hidup, dan mengoptimalkan tumbuh kembang anaknya.[16]

Terdapat beberapa dalil yang menggambarkan bahwa dalam Islam sangat dilarang untuk melakukan kekerasan terhadap anak, yaitu sebagai berikut:

---

[15] Ernawati, Dkk, *Faktor-Faktor Penyebab Orang Tua Melakukan Kekerasan Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, no. 1,(2020),h.4

[16] Purnama Rozak, *Kekerasan Terhadap Anak Dalam Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam*, SAWWA, Vol. 9 Nomor I, 2013, h. 55-56

a. Q.S Al-A'raf ayat 33

قُلۡ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ ٱلۡفَوَٰحِشَ مَا ظَهَرَ مِنۡهَا وَمَا بَطَنَ وَٱلۡإِثۡمَ وَٱلۡبَغۡيَ بِغَيۡرِ ٱلۡحَقِّ وَأَن تُشۡرِكُواْ بِٱللَّهِ مَا لَمۡ يُنَزِّلۡ بِهِۦ سُلۡطَٰنٗا وَأَن تَقُولُواْ عَلَى ٱللَّهِ مَا لَا تَعۡلَمُونَ ٣٣

Artinya: Katakanlah: "Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui."[17]

b. Q.S Al-Isra ayat 31[18]

وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَوۡلَٰدَكُمۡ خَشۡيَةَ إِمۡلَٰقٖۖ نَّحۡنُ نَرۡزُقُهُمۡ وَإِيَّاكُمۡۚ إِنَّ قَتۡلَهُمۡ كَانَ خِطۡـٔٗا كَبِيرٗا ٣١

Artinya: dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kamilah yang akan memberi rezki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar.

Kekerasan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya tidak jarang sampai melampaui batas dan bahkan tidak segan-segan untuk membunuh anak mereka. Dalam hal ini, Allah telah melarang manusia (para orang tua) membunuh anak-anaknya hanya karena alasan takut miskin. Dalam keadaan apapun orang tua harus

[17] Al-Qur'an dan Terjemahan Kementerian Agaama RI, Surat Al-A'raf : 33. (Surabaya, Fajar Mulya, 2015), h. 154

[18] Al-Qur'an dan Terjemahan Kementerian Agama RI, Surat Al-Isra : 31.h. 285

tetap menyayangi anak-anaknya, memberikan kehidupan yang layak untuk anaknya, karena Allah sudah menjamin rezeki pada setiap anak sehingga orang tua tidak perlu lagi takut hidup miskin.

c. Hadis

مُرُوا صِبْيَانَكُمْ بِالْصَلاَةِ لِسَبْعِ سِنِيْنَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا لِعَشْرِ سِنِيْنَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه: ابو دودا)

Artinya: suruhlah anak-anak kalian berlatih shalat sejak mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka jika meninggalkan shalat pada usia 10 tahun dan pisahkanlah tempat tidur mereka sejak usia 10 tahun. (HR. Abu Dawud)[19]

Dari hadis di atas dapat dipahami bahwa orang tua dianjurkan untuk melatih anaknya untuk sholat pada usia tujuh tahun, dan boleh memukulnya apabila meninggalkan sholat saat anak berumur 10 tahun. Memukul dalam artian untuk mendidik dan mendisiplinkan yang tidak sampai menyakiti fisik dan hati anak, hal ini bertujuan agar anak lebih rajin dan mengetahui kewajibannya pada Tuhan nya.

3. Orang tua

a. Pengertian orang tua

Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia orang tua adalah ayah ibu kandung atau ayah ibu angkat. Kepedulian orang tua adalah perhatian, orang tua ayah dan ibu. Perhatian tersebut meliputi dalam hal kebutuhan biologis, social, psikologis, ekonomi, dan pendidikan.Mengenai pengertian orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia tersebut orang tua artinya ayah dan ibu. Sedangkan dalam pengunaan bahasa arab istilah orang tua dikenal

[19] Bulughul Maram website

dengan sebutan Al-Walid penertian tersebut dapat dilihat dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 14:[20]

وَوَصَّيۡنَا ٱلۡإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيۡهِ حَمَلَتۡهُ أُمُّهُۥ وَهۡنًا عَلَىٰ وَهۡنٖ وَفِصَٰلُهُۥ فِي
عَامَيۡنِ أَنِ ٱشۡكُرۡ لِي وَلِوَٰلِدَيۡكَ إِلَيَّ ٱلۡمَصِيرُ ١٤

Artinya: "dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Mu aku kembali."

Orang tua sebagai pendidikan utama di rumah tangga harus menjalankan fungsinya. Meskipun demikian tetap saja bantuan guru disekolah banyak diperlukan. Ini harus membuka pengetahuan dan tanggung jawab prang tua bahwa pendidikan anaknya dan harus dikembalikan kepada orang tua dalam pendidikan mental, sikap dan pengetahuan anak-anaknya.[21]

Orang tua merupakan orang tua yang lenih tua atau orang yang dituakan. Namun ditengah masyarakat orang tua diartikan orang yang telah melahirkan kita yaitu bapak dan ibu. Sejatinya orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak, maka setiap anak reaksi emosi anak pemikiran yang kemudian adalah hasil dari ajaran orang tuanya tersebut. Sehingga orang tua memegang peran penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak.

Selain itu peran serta orang tua dalam penunjang pendidikan anak juga sangat dibutuhkan. Peran orang tua dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Pengetahuan dari orang tua tentang pentingnya perhatianterhadap anaknya akan menentukan

[20] Al-Quran terjemahan kementrian agama RI, Surat Luqman: 14, h. 412

[21] Risqun Halal Syah, *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia:Sekolah Keterampilan Dan Proses Belajar*, Jurnal Sosial Dan Budaya Syar, No. 1 (2020), h. 399-340

keberhasilan prestasi sang anak. Namun, dalam masyarakat yang heterogen seperti sekarang ini, dimana tidak seluruh keluarga mempunyai status sosial, ekonomimaupun kemampuan pendidikan yang memadai, menjadi kendala yang sedikit banyak mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak.

Keterbatasan waktu orang tua dalam mendidik anak, memberi pengaaruh bagi perkembangan kemampuan belajar anak. Orang tua yang memiliki waktu luang dalam mendidik anak dan memperhatikan perkembangan anak biasanya berakibat baik untuk hasil belajar anak. Sementara tidak sedikit orang tua bahkan tidak memiliki waktu luang untuk mendidik anak maka kecenderungan hasil belajar anak tersebut akan lebih rendah. Untuk itu penting bagi orang tua untuk memberikan luang dan membimbing serta menemani anak dalam belajar agar dapat menumbuhkan minat dan motivasi anak serta kemandirian belajar yang akan berimbas pada prestasi belajar yang memuaskan.

Faktor lain yang perlu mendapatkan perhatian dalam peningkatan prestasi belajar, adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar sangat penting dan harus menjadi perhatian bagi pihak-pihak yang terkait dalam dunia pendidikan. Dengan kemandirianya dalam belajar, siswa dapat mengatur dan memiliki kemampuan anak perasaanya tanpa ada pengaruh dari orang lain. Kemandirian belajar memiliki peraan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa secara khusus dalam pendidikan. Seseorang memiliki kemandirian belajar cendrung tidak bergantung pada orang lain dan lebih berinisiatif untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya sendiri tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain. Dengan kemandirian yang memilikinya seseorang cendrung

akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi dan sesuai dengan diharapkanya.[22]

Banyak dari kalangan para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua, yaitu: menurut Miami yang dikutip oleh karto, dikemukakan "orang tua adalah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan atau pernikahan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang melahirkannya".

Maksud dari pendapat di atas, yaitu apabila seseorang laki-laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan pernikahan yang sah, mereka harus siap menjalankan kehidupan berumah tangga salah satunya adalah dituntut untuk dapat berpikir serta bergerak jauh kedepan, karena orang yang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan debgan baik dan benar, aman tersebut adalah mengurus serta membina anak-aanak mereka, baik dari segi jasmani maupun dari segi rohani. Karena orang tualah yang menjadi pendidik pertam dan utamaa bagi anak-anaknya.

Menurut seorang ahli psikologi Singgih D Gunarsan dalam bukunya psikologi untuk keluarga mengatakan, seorang orang tua adalah duaa individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari.[23]

b. Tugas orangtua

Dalam keluarga adapun tugas dan tanggung jawab orang tua (ayah dan ibu): Tugas ayah adalah memenuhi kebutuhan secara fisik seperti makan, minum, sandang dan sebagianya, ayah juga di

[22] Rita Ningsi, *Pengaaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Preastasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif, No 1 Vol. 6, (2016), h. 74

[23] Gunarsa, *Psikologi: Anak, remaja dan keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014), h. 27

tuntuk dalam membina perkembangan pendidikan anak, adapun tugas ibu bersumber pada pendidikannya terhadap anak-anaknya baik buruknya pendidikan seseorang ibu terhadap anaknya berpengaruh besar terhaadap perkembangan dan watak anak di kemudian hari.[24]

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi orangtua melakukan kekerasan verbal

a) Faktor internal

1. Faktor pengetahuan orang tua. Banyak orang yang tidak tahu kebutuhan perkembangan anak, misalnya anak belum memungkinkan sesuatu tapi anak terpaksa dan ketika belum bisa dilakukan orang tua menjadi marah, membentak dan mencaci anak. Orang tua menganggap anak tidak tahu apa-apa.
2. Faktor pengalaman orang tua. Orang tua yang sewaktu kecilnya mendapatkan perlakuan salah merupakan situasi pencetus terjadinya kekerasan pada anak. Semua tindakan kepaada anak akan direkam dalam alam bahwa sadar mereka dan akan dibawa sampai pada masa dewasa. Anak yang mendapat perlakuan kejam dari orang tuaanya akan menjadi agresif dan setelah menjadi orang tua akan berlaku kejam pada anaknya. Orang tua yang agresif akan melahirkan anak-anak yang agresif, yang pada giliranya akan menjadi orang yang agresif pula. Gangguan mental (mental disolder) ada hubunganya dengan perilaku buruk yang diterima manusia ketika kecil.

[24] Nanang Mrtono, *Kekerasan Simbolik Di Sekolah SD Sebuah Ide Sosialogi Pendidikan Pierre Bourdieu*, (Jakarta:Raja Garfindo Persada,2012), h. 14

b) Faktor eksternal

1. Faktor ekonomi

Sebagian besar kekerasan rumah tangga dipicu oleh faktor ekonomiatau kemiskinan, dan tekanan hidup.Pengangguran PHK dan beban hidup lainya kian memperpara kondisi hidup ini. Faktor kemiskian dan tekanaan hidup yang selalu meningkat, disertai dengan kemarahan dan kecewaan pada pasangan karena tidak berdaya dalam mengatasi masalah ekonomi menyebabkan orang tua mudah sekali melimpahkan emosi kepada orang disekitarnya.

Kemiskinan sangat berhubungan dengan kekerasan pada anak karena bertambahnya jumlah krisis dalam hidupnya dan disebabkan mereka mempunyai jalan yang terbatas dalam mencari sumber ekonomi, karena tekanan ekonomi orang tua mengalami stres yang berkepanjangan, menjadi sensitif, mudah marah. Kelelahan fisik tidak memberinya kesempatan uintuk bercanda dengan anak-anak, sehingga terjadinya verbal abuse.

2. Faktor lingkungan

Lingkungan hidup dapat menyebabkan beban perawatan pada anak juga munculnya masalah lingkungan yang mendadak juga turut berperan untuk timbulnya kekerasan kata-kata. Televisi sebagai suatu media yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakatluas berpotensi paling tinggi untuk mempengaruhi perilaku kekerasan orang tua pada anak.Orang tua terjadi memiliki masalah berat dalam hidupnya dengan anak-anak mereka.[25]

[25] Titik Lestari, *Verbal Abuse: Dampak Buruk dan Solusi Penanganan Pada Anak*, (Yogyakrta: Psikosain ms, 2016), h. 20-21

4. Prestasi Anak

a. Pengertian prestasi

Secara etimologis istilah prestasi merupakan kata serapan dari bahasa belanda yaitu dari kata prestate, yang bias diartikan sebaga hasil usaha, atau suatu hal yang telah dicapai, baik itu dilakuan ataupun dikerjakan. Dalam dunia pendidikan terdapat dua jenis prestasi yaitu; prestasi akademik dan prestasi belajar.

Yang dimaksud prestasi akademik yaitu prestasi yang bersifat kognitif (cognitive) dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adaa penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditujukan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.[26]

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu prestatie. Kemudian dan bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang berarti "hasil usaha". Prestasi adalah hasil belajar yang merupakan penekanan dari kecakapan-kecakapan potensial dan kafasitas yang dimiliki seseorang dalam bentuk pengetahuan, keterampilan belajar, keterampilan bepikir, maupun keterampilan motorik.[27]

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa prestasi adalah penguasaan hasil belajar dalam bentuk penguasaan dari hasil belajar.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dua kata "prestasi" dan "belajar". Antara kata "prestasi" dan "belajar" mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian "prestasi belajar" dibicarakan ada baiknya pembahasan ini di arahkan

---

[26] Suci Setiarni, *Poa Asuh Orang Tua Terhadap Anak Tuna Netra Berprestasi Usia Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekola Dasar, No 01 Vol. 1, (2018), h. 17

[27] Sukmadinata, Nana syaodiyah, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 105

pada masalah pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata “prestasi” dan “belajar”. Hal ini juga untuk memudahkan memahami lebih mendalam tentang pengertian “prestasi belajar” itu sendiri.

“Prestasi” adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan sebelum seseorang tidak melakukan sesuatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah dibayangkan, tetapi penuh perjuangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimis dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja.

Meski pencapaian prestaasi itu penuh dengaan rintangan dan tantangaan yang harus dihadapi oleh seorang, namun seorang tidak akan pernah menyerah untuk mencapainya. Disinilah naampaknya persaingan dalam mendapatkan prestasi dalam kelompok terjadi secara konsisten dan persisten.

Banyak kegiatan yang kegiatan yang dijaadikan sebagaai sarana untuk mendapatkan prestasi. Semuanya tergantung dari prestasi dan kesenangaan maasing-maasing individu, kegiatan mana yang akan digeluti untuk mendapatkan prestasi tersebut.konsikonsinya kegiatan itu harus digeluti secara optimal agar menjadi bagian dari diri secara pribadi.

Dari kegiatan tertentu yang digeluti untuk mendapatkan prestasi, maka munculah sebagai dari para ahli sesuaai dengan keahlian mereka masing-masing untuk memberikan pengertian mengenai kata “prestasi”. Namun secara umum mereka sepakat, bahwa “prestasi” adalaah “hasil” dari suatu sesuai kegiatan.

Menurut djamaroh, prestasi adalah hasil kegiatan usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh setiap siswa.[28]

Dari beberapa pengertian prestasi dikemukakan para ahli diatas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanaan, namun intinya sama, yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat dipahami, bahwa prestasi adalah hasil dari seu matu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletaan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yhang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahaan dalam diri individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila tela terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak terjaadi perubahaan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.

Belajar adalah suatu aktivitas yang sadar tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahaan dalam diri individu. Perubahan dalam arti menuju keperkembangan pribadi individu seutuhnya. Sejalan dengaan itu, Sadiman A. M mengemukakan suatu rumusan, bahwa belajar sebagai serangkaian kegiatan jiwa-raga, psikofisik menuju keperkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan rasa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagai hasil dari aktivitas belajar ini akan dapat dilihat dari perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Pengalaman inilah nantinya yang akan membentu kepribadian individu ke arah kedewasaan. Hal ini telah dikemukakan oleh Cronbach dengan pendapatnya, bahwa *learning is show by a change*

[28] Ahmad Syafi'I, *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi*, jurnal komunikasi pendidikan, Vol. 2 No. 2 (2018), h. 118

behavior as a result of experience (belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman).

Perubahan yang terjadi dalam diri individu sebagai hasil dari pengalaman itu sebenarnya usaha dari individu kitu sendiri dalam intraksi dengan lingkunganya. Interaksi dimaksud tidak lain adalah intraksi edukatif yang memungkinkan terjadinya proses intraksi belajar mengajar. Dalam hubungan ini memang di akui, bahwa belajar tidak selamanya terjadi dalam proses interaksi belajar mengajar, tetapi bisa juga terjadi diluar proses itu. Individu yang belajar sendiri dirumah adalah belajar yang terlepas dari proses interaksi belajar mengajar. Namun bagaimanapun juga belajar tetap merupakaan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai haasil pengalaman individu dalam intraksi dengan lingkunganya. Hal ini telah dijelaskan Drs. Slameto, bashwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilaakukan individu untuk memperoleh perubaahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam intraksi dengan lingkunganya.

Dari pengertian belajar sebagaimana dikemukakan di atas, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakikat dari aktivitas belajar. Hakikat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu. Perubahan itu nantinya akan mempengaruhi pola pikir individu dalam berbuat dan bertindak. Perubahan itu sebagai hasil dari pengalaman individu dalam belajar.

Bila individu telah melakukan aktivitas belajar namun tidak ada sedikitpun kesan yang dapat diserap maka individu itu tidak berhasil mengadakan perubahan dalam dirinya. Aktivitas demikan suatu aktivitas yang sia-sia. Ini berarti hakikat belajar sebagai inti dari aktivitas belajar tidak mampu diselami. Dengan demikian, individu yang telah menyampaikan aktivitas belajar dan sebagian besar

kesannya tetap setia dalam otak dan sewaktu-waktu bila diperlukan kesan itu akan muncul ke alam sadar, maka individu itu bisa dikatakaan telah mampu menyelami hakikat dari aktivitas belajar. Hakikat belajar adalah perubahan, dan perubahan itu sendiri adalah tujuan yang mau di capai sebagai bagian akhir daari aktivitas belajar. Dengan demikian, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa-raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkunganya yang menyangkut konitif, afektif dan psikomotorik.

Setelah menelusuri uraian diatas, maka dapat dipahami mengenai makna kata "prestasi" dan "belajar". Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aaktivitas. Sedangkan belajar yang dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian, dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai haasil dari aktivitas dalam belajar. Winkel menyatakan bahwa prestasi belajar selalu digunakan dalam mengetahui keberhaasilan belajar siswa di sekolah, prestasi belajar adalah suatu nilai yang menunjukan kemampuan yang tinggi dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan siswa dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu.[29]

Menurut Suhendri dan Mardalena hasil belajar adalah puncak dari kegiatan belajar yang berupa perubahan dalam bentuk kognitif, afrktif, dan psikomotorik dalam hal kemampuan tentang beberapa tingkat penguasan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Prestasi yang dicapai oleh siswa merupakan gambaran prestasi belajar siswa

[29] Rita Ningsih, *Pengaruh Kemandirian Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif, vol.6 No. 1, (2016), h. 75

setelah mengikuti proses belajar mengajar dan merupakan interaksi antara beberapa faktor.[30]

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang telah di capai seseorang berupa sesuatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam bukti laporan yang di sebut rapor.[31]

b. Pengertian anak

Anak adalah keturunan yang kedua dari suami istri yang lahir dari kandungan sendiri dalam sebuah rumah tangga atau anak yang di punggut (anak angkat), dalam kamus lengkap bahasa Indonesia. Menrut kamus lengkap Indonesia keluarga adalah ibu bapak dengan anaknya seisi rumah menjadi tanggungan, keluarga terdiri atas suami istri dan anak-anak yang ada hubungan keturunan karena perkawinan.

Menurut Joesoef, dalam keluarga anak di didik mengenal hidupnya. Hal ini harus disadari oleh tiap-tiap keluarga bahwa dalam keluarga anak dilahirkan, tumbuh dan berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga.[32]Mengenai pengertian anak, dapat di lihat dari Al-qur'an surat Asy-Syura ayat 49-50:

قَالَ ءَامَنتُمْ لَهُۥ قَبْلَ أَنْ ءَاذَنَ لَكُمْ ۖ إِنَّهُۥ لَكَبِيرُكُمُ ٱلَّذِى عَلَّمَكُمُ
ٱلسِّحْرَ فَلَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۚ لَأُقَطِّعَنَّ أَيْدِيَكُمْ وَأَرْجُلَكُم مِّنْ خِلَٰفٍ
وَلَأُصَلِّبَنَّكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٤٩﴾ قَالُوا۟ لَا ضَيْرَ ۖ إِنَّآ إِلَىٰ رَبِّنَا مُنقَلِبُونَ ﴿٥٠﴾

[30] Rita Ningsih dan Nurrahmah, *Pengaruh Kemandirian Belajar* ... h. 75

[31] Eva Nauli Thalib, *Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional*,Jurnal Ilmiah Didaktika, No. 2, (2013), h.387

[32] Sugi Panuntun, *Kepedulian Orang Tua Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas*, (Jurnal Pendidikan Ekonomi, IKIP Veteran Semarang, no. 1,), 2013, h.92.

Artinya: “kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, dia menciptakan apa yang dia kehendaki, dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang dia kehendaki dan memberi anak-anak lelaki kepada siapa yang dia kehendaki, atau dia menganugerahkan kedua jenis laki-laki dan perempuan (kepada siapa yang di kehendaki-nya), dan dia menjadikan mandul siapa yang dia kehendaki. Sesungguhnya dia maha mengetahui lagi maha kuasa”.(QS. Asy-Syura: 49-50).[33]

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak adalah:

a) Faktor internal[34]

1. Kondisi psikologis

Secara umum kondisi psikologis, seperti kesehatan prima tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya, semua ini akan membantu dalam proses dan hasil belajar. Siswa yang kekurangan gizi misalnya, ternyata kemampuaan belajarnya berada di bawah siswa-siswa yang normal tidak kekurangan gizi, sebab mereka yang kekurangan gizi pada umumnya cendrung cepat lelah dan capek, cepat ngantuk, dan akhirnya tidak muda menerima pelajaran. Demikian juga kondisi saraf pengontrol kesadaran dan berpengaruh pada proses dan hasil belajar.

2. Faktor psikologis

Faktor kedua dari faktor internal ini adalah faktor psikologis. Setiap manusia atau anak didik pada dasarnya mempunyai faktor psikologis berbeda-beda, terutama

[33] Al-Quran Terjemahan Kementrian Agama RI,Surat Asy-Syura : 49-50,(Surabaya: Fajar Mulya,2015), h. 488

[34] Moch Yasyakur, *Dampak Peceraian Orang Tua Terhadap Prestasi Anak,* Jurnal Edukasi Pendidikan Islam,No 7, (2015), h.1002

dalam hal kadar bukan jenis. Tentunya perbedaan-perbedaan ini buka berpengaruh pada proses dan hasil belajar masing-masing. Beberapafaktorpsikologismeliputi intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motifasi, dan kognitif serta daya nalar.

b) Faktor eksternal

1. Faktor lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar (prestasi). Lingkungan ini berupa fisik atau alam, maupun lingkungan sosial. Lingkungan alam seperti keadaan suhu, kelembabpan udara seperti belajar di ruangan tanpa pentelasi akan pengap dan panas. Lingkungan sosial bisa berwujud manusia maupun hal-hal lain, juga dapat mempengaruhi proses dan haasil belajar, seperti obrolan orang diluar diiringi gerak tawa yang keras, atau desingan suara mesin parik atau lalu lintas, gemurunya pasar dan lain-lainya.

2. Faktor instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keadaan dan penggunaanya di rancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor instrumental dapat berupa kurikulum, sarana dan fasilitas serta guru, jenis faktor ini besar pengaruhnya pada proses dan hasil belajar mengajar berlangsung, terjadinya intraksi antara guru dan siswa yang berciri khusus, karena siswa menghadapi tugas belajar dan guru harus mendampingi siswa dalam belajar.[35]

d. Prestasi belajar sebagai hasil penilaian

Dalam pembahasan terdahulu telah dibicarakan, bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentaang

[35] Moch Yasyakur, *Dampak Peceraian Orang Tua* ...h.1002

kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Ini berarti prestasi belajar tidak akan bisa diketahui tanpa dilakukan penilaian. Atas hasil aktivitas belajar siswa. Fungsi prestasi belajar bukan saja untuk mengetahui sejauhmana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun secara kelompok.

Prestasi belajar sebagi hasil penilaian sudah dipahami. Namun demikian untuk mendapakan pemahaman, perlu juga diketahui, bahwa penilaian adalah sebagai aktivitas dalam menentukan tinggi rendahnya prestasu belajar itu sendiri, sebenarnya bila pembicaraan ini membahas masalah penilaian, maka mau tak mau pembicaraan juga harus membahas masalah evaluasi, sebab masalah evaluasi merupakan suatu tindakan untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam pendidikan. Penilaiian itu sendiri adalah terjemahan dari kata "evaluasi" yang berasal dari kata "*evaluation*" dalam bahasa inggris.

Untuk itu tidaklah sukar memahaminya bila dikemukakan pendapat Wayan Nurkancana dan P.P.N. Sumartana yang mengatakan, bahwa istilah evaluasi berasal dari bahasa inggris, yaitu "*evaluation*". Dalam buku "*Essentiaals of Education Evalation*" karangan Wand dan Gerald W. Brown dikatakan, bahwa *evaluation refer to the act or prosesw to determining the value of something*. Jadi Wand dan Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu. Sesuai dengan pendapat tersebut maka evaluasi pendidikan dapat di artikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk mentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang menjadi kewajiban bagi setiap guru. Evaluasi diharapkan untuk memberikan

informasi tentang kemajuan yang telah dicapai siswa, sebagaimana daan sampai maana penguasaan dan kemampuan yang siswa dapatkan setelah mempelajari suatu mata pelajaran.

Disinilah ketepatan penyusun strategi evaluasi diperlukan dan menentukan bagaimana intensitas prestasi belajar siswa. Hal ini akan berhubungan dengan salah satu kompetensi guru mengenai penilaian prestasi belajar anak didik yang akan dibicarakan dalam IV mendatang. Guru yang tidak tepat dalam penyusunan strategi evaluasi akan mendapakan hasil penilaian yang biasa, yang pada giliranya informasi yang diterima pun tidak akurat.

Oleh karena itu, penyusuan strategi evaluasi akan menentukan ketepatan informasi yang disampaikan, baik kepada lembaga dimana guru tersebut mengabdi ataupun siswa bersekolah. Hal yang terakhir ini sejalan dengan MNgalim Purwanto yang mengatakan, bahwa evaluasi pencapaian belajar siswa adalah salah satu kegiatan yang merupakan kewajiban bagi setiap guru atau pengajar. Dikatakan kewajiban, karena setiap pengajar pada akhirnya harus dapat memberi informasi kepada lembaganya atau penguasaan ndan kemampuan tang telah dicapai siswa tentang materi dan keterampilan-keterampilan mengenai mata pelajaran yang telah diberikanya.

Bagi lembaga pendidikan yang mengetahui, bahwa prestasi belajar siswa binaanya ternyata masih rendah menurut standar penilaian dunia pendidikan, maka lembaga tersebut dapat memperbaiki strategi evaluasinya, yang kemungkinan belum menyentuh materi pelajaran yang telah diberikan. Atau perlu meninjau kembali strategi proses interaksi belajar mengajarnya guna memperoleh proses interaksi belajar mengajar yang kondusif di masa mendatang. Hal ini sudah barang tentu yang melibat guru dalam menanganinya, sebab dalam menyampaikan materi pelajaran

dan pelaksanaan evaluasi, gurulah yang lebih banyak bergelut didalamnya.

Dalam kaitanya dengan masalah standar penilaian, maka sebelum melakukan evaluasi, perlu dicapai atau disusun konsep-konsep pengukuran, sebab untuk menentukan strategi rendahnya perstasi belajar siswa sekala pengukuranlah sebagai pedomanyan. Kegiatan ini akan berpulang kepada gurunya, sebab masalah ini merupakan salah satu keahlian dari guru. Demikian juga masalah penilaian, keduanya merupakan bagian yang integral, yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan dan pengajaran. Dalam rangka untuk mendapatkan data sebagai nbahan informasi guna mempermudah dalam melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan pelajaran, dilaksanakan test pormatif ataupun sumatif. Penggunaan test-test ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui prestasi potensi para siswa dan untuk mengetahui keefektifan proses interaksi belajar mengajar. Dengan kata lain, utuk memberikan informasi kepada para siswa tentang prestasi belajar mereka dan kepada guru tentang keberhasilanya dalam kegiatan pelajaran dan interval waktu tertentu.

e. **Prestasi belajar sebagai alat motivasi**[36]

Dalam belajar, motivasi memegang peran penting. Motivasi adalah sebagai dorongan siswa dalam belajar. Intensitas belajar siswa sudah barang tentu dipengaruhi oleh motivasi. Siswa yang ingin mengetahui sesuatu dari apa yang dipelajarinya adalah sebagai tujuan yang ingin siswa capai selama belajar. Karena siswa mempunyai tujuan ingin mengetahui sesuatu itulah akhirnya siswa terdorong untuk mempelajarinya.

[36] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), h. 27

Oleh karena itu, motivasi tidak bisa dipisahkan dari aktivitas belajar siswa, siswa tidak akan mempelajari sesuatu bila hal itu tidak menyentuh kebutuhanya. Kebutuhan dan motivasi adalah dua hal yang saling berhubungan. Sebab manusia hidup pada dasarnya tidak terlepas dari bebagai kebutuhan. Kebutuhan itulah nantinya mendorong manusia yang senangtiasa berbuat dan mencari sesuatu.

Menurut Morgan, manusia hidup memliliki kebutuhan-kebutuhan, yakni kebutuhan untuk berbuat untuk seuatu aktivitas. Kebutuahan untuk menyenangkan orang lain, kebutuhan untuk mencapai hasil, dan kebutuhan untuk menhgatasi kesuliatan.

Semua kebutuhan sebagaimana dikemukakan dcai atas adalah kebutuhan-kebutuhan yang mendorong siswa untuk mempelajari sesuatu. Demi untuk menyenakan kedua orang tuanya siswa giat belajar agar memperoleh nilai-nilai yang tinggi. Demi memperoleh atau mencapai hasil belajar yang tinggi, siswa giat belajar, baik siang maupun malam. Demi untuk mengatasi kesulitan agar mudah menjawab soal-soal ulangan, siswa giat belajar dan mempersiapkan bahan-bahan pelajaran yang belum rapung dan sebagainya. Demi aktivitas siswa yang demikian jelas, bahwa segala sesuatu yang akan siswa kerjakan pasti berhubungan dengan kebutuhan. Kebutuhan itu sendiri adalah sebagai pendorng dari aktivitas belajar siswa. kebutuhan dalam hal ini adalah prestasi belajar.

Seluruh aktivitas belajar siswa adalah untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Setiap siswa pasti tidak ingin memperoleh prestasi belajar yang jelek. Oleh karena itu, setiap siswa berlomba-lomba untuk mencapainya dengan suatu usaha yang dilakukan seoptimal mungkin. Dengan hal yang demikian maka prestasi belajar bisa dikatakan sebagai kebutuhan yang memunculkan motivasi dalam diri siswa untuk selalu belajar.

Bila suatu waktu siswa belum memperoleh prestasi belajar yang baik, dimana keberhasilan itu jauh dari apa yang diharapkan,

maka siswa merasa belum puas. Kebutuhan siswa untuk memperoleh perstasi belajar yang baik belum tercapai untuk saat itu dan siswa berusaha untuk mencapainya dimasa mendatang. Oleh karena itu, kebutuhan seorang siswa untuk menuntut suatu kepuasan selalu mendorongnya untuk belajar. Menurut Sardiman A.M kebutuhan ini timbul karena ada keadaan yang tidak seimbang, tidak serasi atau ketegangan yang menuntut suatu kepuasan.

Banyak hal ini yang bisa dijadikan sebagai alat untuk mmemotivsi siswa dalam belajar. Karena banyaknya maka prestasi belajar hanya satu yang sering guru gunakan dalam pelajaran. Meski prestasi belajar di jadikan alat un tuk memotivasi, namun tidak semua siswa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini kemungkinan besar ada faktor-faktor lain sebagai kendalanya. Dalam hal ini bisa menyangkut faktor-faktor bahan pelajaran dan lingkungan. Untuk mengatasi hal ini guru bisa mempergunakan pendekatan edukatif lainya. Ini semua dilakukan dalam usaha untuk memotivasi siswa.

Dalam proses interaksi belajar mengajar, peranan motivasi instrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan. Kedua macam motivasi ini akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Guru harus bisa mmembangkitkan semangat belajar siswa dengan mmemanfaatkan kedua macam motivasi tersebut. Bentuk-bentuk motivasi yang akan dibahas dalam bab tiga bisa guru gunakan untuk memotivasi siswa dalam belajar. Namun yang harus guru ingat adalah bahwa untuk memotivasi ekstrinsik kadang-kadangg tepat dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Untuk itu semua tergantung pada guru bagimana memanfaatkan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik itu sebaii alat motivasi dan sesuai dengan kemampuan, situasi dan kondisi psikologis siswa atau anak didik.

Namun bagaimanapun macam-macam dan bentuk-bentuk motivasi itu tidak lain adalah dalam usaha bagaimana agar siswa dapat dimotivasi sehingga soswa memperoleh kemajuan dalam belajarnya disekolah. Oleh karena itu, cukup beralasan untuk memotivasi siswa dalam belajar.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian ini, penulis melakukan kajian penelitian terdahulu sebelumnya. Dalam penelitian terdahulu ini, penulis menemukan judul skripsi yang relevan, yaitu sebagai berikut:

1. Muhammad Satria, "*Pengaruh Kekerasan Verbal Oleh Orang Tua Terhadap Komunikasi Verbal Anak di SMA Muhammadiyah I Palembang*".[37]

   Kesimpulan dari hasil penelitian Muhammad Satria adalah;

   Tingkat kekerasan verbal orang tua terhadap komunikasi verbal anak di SMA Mhammadiyah I Palembang dapat dikategorikan sebagai kekerasan tertinggi atau yang tergolong dengan kekerasan yang besar setelah melalui analisis angket yang kemudian di analisis kembali dengan statistic maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang memiliki kekerasan verbal yang tinggi berjumlah 17 orang siswa dengan persentase 50%. Kekerasan verbal sedang hanya dimiliki oleh 5 orang siswa dengan persentase 14,70%. Dan kekerasan verbal rendah hanya 12 orang siswa dengan persentase 35,29%. Kekerasan verbal ini sedikit lebih banyak dibandingkan dengan kekerasan verbal sedang. Maka dari keseluruhannya dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa SMA Muhammadiyah I kelas X mendapatkan kekerasan verbal orang tua yang tinggi walaupun jumlahnya tidak terlalu besar.

   Komunikasi verbal anak SMA Muhammadiyah I Palembang. Dapat di terik kesimpulan bahwa siswa yang memiliki kategori hasil

[37] Muhammad Satria, *Pengaruh Kekerasan Verbal Oleh Orang Tua Terhadap Komunikasi Verbal Anak di SMA Muhammadiyah I Palembang,* Skripsi S1 Universitas Palembang.

komunikasi verbal yang baik sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 52,94% , yang termasuk kedalam kategori sedang dalam komunikasi verbal siswa berjumlah 12 siswa dengan persentase 35,29%, sedangkan siswa yang termasuk kedalam kategori memiliki komunikasi verbal rendah berjumlah 4 siswa dengan persentase sebesar 11,76%. Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan kembali bahwa siswa yang memiliki komunikasi verbal yang tinggi cukup banyak dengan persentase 52,94% dibandingkan dengan yang sedang dan rendah. Dan siswa yang memiliki hasil komunikasi verbal yang sedang lebih banyak dengan persentase 35,29% dibandingkan dengan yang rendah.

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kekerasan verbal orang tua terhadap komunikasi verbal anak SMA Muhammadiyah I Palembang. Setelah menggunakan analisis data dengan sebesar 32 diperoleh harga r Tabel pada taraf signifikan 5% = 0,349, sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh harga r Tabel = ,449. Dengan demikian ∝ lebih kecil dari pada r tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Dengan demikian maka hipotesis nol diterima berarti tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara kekerasan verbal orang tua terhadap komunikasi verbal anak SMA Muhammadiyah I Palembang. Yang membedakan penelitian Muhammad Satria dengan Penelitian yang penulis lakukan adalah, jika Muhammad Satria meneliti bagiamana kekerasan verbal orang tua di SMA Muhammadiyah I Palembang, bagaimana komunikasi verbal anak di SMA Muhammadiyah I Palembang, serta bagaiamana pengaruh kekerasan verbal orang tua terhadap komunikasi verbal anak di SMA Muhammadiyah I Palembang. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah, meneliti bagaimana pengaruh kekerasan verbal oleh orang tua terhadap prestasi peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 98 di Desa Gedung Agung Kecamatan Pino Kebupaten Bengkulu Selatan.

2. Siti Marinda Fitriani, "*Persepsi Orang Tua Tentang Kekerasan Verbal Pada Anak di Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur*".[38]

Kesimpulandari penelitian Siti Marinda Fitriani adalah;

Persepsiorang tua tentang kekerasan verbal pada anak di Kecamatan Sekampung Udik berada pada kategori negatif (80,2%). Kategori negatif menunjukkan bahwa persepsi orang tua tidak menerima dan menolak kekerasan verbal, sehingga cenderung tidak menyetujui adanya kekerasan verbal yang dilakukan orang tua terhadap anak. Berdasarkan analisis tiap dimensi disimpulkan bahwa mempermalukan dan menjatuhkan anak (M=11.54), penolakan (M=11.73), menyalahkan (M=8.33), memperbesar kesalahan anak (M=8.92), mengancam (M=11.44), memicu pertengkaran dengan menyumpahi (M=9.51). adapun dimensi yang paling tinggi nilai rata-rata nya adalah penolakan, mempermalukan dan menjatuhkan anak, dan mengancam. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi negatif bukan berarti orang tua tidak melakukan kekerasan verbal pada anak, terlihat dari tiap dimensi terdapat orang tua yang masih melakukan kekerasan verbal pada anak dan bentuk kekerasan verbal yang biasa dilakukan orang tua adalah penolakan, mempermalukan dan menjatuhkan, dan mengancam anak.

Yang membedakan penelitian Siti Marinda Fitriani dengan yang penulis lakukan adalah; Siti meneliti tentang bagaimana persepsi orang tua tentang kekerasan verbal pada anak, yang mana di dalamnya membahas tentang bagaimana persepsi orang tua tentang mempermalukan dan menjatuhkan, penolakan, menyalahkan, memperbesar kesalahan, serta mengancam anak. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah bagaimana pengaruh kekerasan verbal oleh orang tua terhadap prestasi peserta didik di Sekolah Dasar

[38] Siti Marinda Fitriani, *Persepsi Orang Tua Tentang Kekerasan Verbal Pada Anak Di Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur,* Skripsi S1 Universitas Lampung, 2019

Negeri 98 Desa Gedung Agung Kecamatan Pino Kebupaten Bengkulu Selatan.

3. Haunika Wati, "*Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan Diri anak usia 4-6 Tahun di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kebupaten Muko-Muko*.[39]

   Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

   Membuktikanbahwa terdapat pengaruh antara kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko hal ini dibuktikan dengan hasil pengolahan data yaitu "r" hitung 0,366 dengan N= 36 pada taraf df 34 dengan taraf signifikasi 5% sebesar 0,339 dengan demikian "r" hitung lebih besar dari "r" tabel sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Semakin tinggi kekerasan verbal yang diterima anak dari orang tuanya, maka semakin rendah tingkat kepercayaan diri pada anak. semakin rendah kekerasan verbal yang diterima anak dari orang tuanya, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan diri pada anak.

C. Kerangka Berpikir

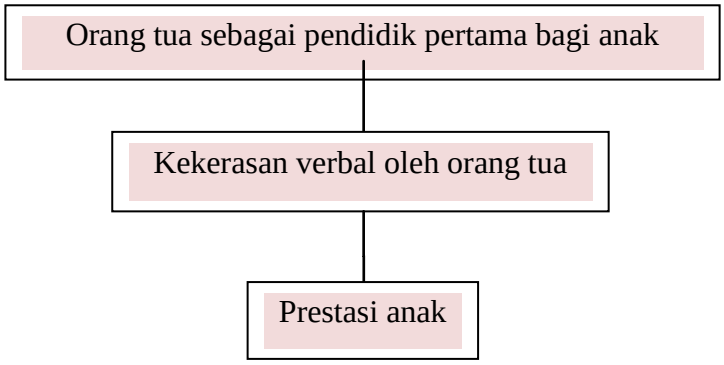

1. Orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak maksudnya adalah orang tua merupakan figur utama bagi anak yang berperan penting dalam pendidikan anak. Pendidikan dari orang tua merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat digantikan oleh orang lain, sehingga sangat tidak tepat jika orang tua hanya menggantungkan pendidikan anaknya

[39] Haunika Wati,*Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan Diri anak usia 4-6 Tahun di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kebupaten Muko-Muko*, Skeripsi S1 Universitas Lampung, 2019.

kepada pihak sekolah dan guru saja. Karena, orang tua lah yang bertanggung jawab atas anak-anaknya dengan membekali pengetahuan agama, ajaran moral, dan ajaran bermasyarakat. Selain itu, anak-anak juga cenderung meniru apa yang dilihat dan didengar di sekelilingnya, bahkan anak juga meniru segala sikap dan tingkah laku orang tuanya. Untuk itulah orang tua hendaknya menciptakan suasana keluarga yang penuh dengan keakraban dan kasih sayang dan senantiasa melaksanakan ajaran agama yang dianutnya agar menjadi teladan dan contoh yang baik untuk anak-anaknya.

2. Kekerasan verbal oleh orang tua. Dalam kehidupan keluarga, tidak jarang sikap dan kebiasaan anak-anak seringkali membuat jengkel orang tuanya, serta memancing sehingga orang tua akan melakukan hal-hal seperti memukul, menjewer, mengurung anak di kamar, mencaci maki anak, memarahi anak dengan kata-kata kasar, mengancam anak, memanggil anak dengan sebutan "bodoh, jelek, gendut", hingga membanding-bandingkan dengan anak orang lain. Orang tua yang sudah terbiasa melakukan hal-hal di atas, merasa bahwa hal itu dilakukan adalah untuk kebaikan anak, untuk mendisiplinkan anak hingga mereka tidak sadar bahwa kebiasaan itu sangat berpengaruh terhadap mental anak.
3. Prestasi anak. Prestasi merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan sesuatu. Prestasi anak adalah hasil yang didapat anak setelah belajar dengan giat selama di sekolah dan di rumah.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relavan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperolleh melalui pengumpulan data. Jadi

hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric.[40]

H_1: Terdapat pengaruh kekerasan verbal terhadap prestasi anak diSekolah Dasar Negeri 98 Desa Gedung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, definisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Tujuan dibuatnya definisi operasional ini adalah untuk menghindari kesalahan dalam menentukan variabel penelitian.[1]

Adapun variabel pada penelitian ini adalah variabel X (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat), yang mana variabel X nya adalah Kekerasan Verbal Oleh Orang Tua, dan variabel Y nya adalah Prestasi Anak. Sedangkan definisi operasional variabel penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kekerasan verbal adalah tindakan dan perkataan yang menyakiti perasaan.
2. Orang tua adalah ayah dan ibu dari seorang anak dan memiliki hubungan biologis.
3. Prestasi adalah hasil yang diperoleh setelah melakukan sesuatu.
4. Anak adalah seseorang yang dilahirkan dari hasil perkawinan antara laki-laki dan perempuan.

---

[40] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualittif, dan R&D*, (Bandung: IKAPI, 2017), h. 63

[1] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*..., h. 38

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menguraikan suatu masalah menggunakan analisis berupa angka atau bilangan.[1] Selain itu, Sugiyono juga menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat kuantitatif (statistik) dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[2]

Berdasarkan pengertian di atas,dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan analisis data yang bersifat statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya.

Pendekatan penelitian ini adalah bersifat korelatif, karena pada penelitian ini membahas ada tidaknya pengaruh antara dua variabel bebas dan terikat. Korelasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *correlation*yang berarti hubungan atau saling berhubungan atau hubungan timbal-balik. Adapun tujuan penelitian korelatif, yaitu untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, kearah manakah hubungan tersebut positif atau negatif, dan seberapa jauh hubungan yang ada antara dua variabel atau lebih yang dapat diukur.[3]

---

[1] Siregar, S, *Metode Penelitian Kuantitatif Di Lengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta :Prenadamedia Group,2013), h. 8

[2] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualittif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 80

[3] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 179

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 98 Desa Gedung Agung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan. Waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian adalah 1 bulan, yaitu tanggal 2 Maret 2021 sampai 13 April 2021.

Desain penelitian kuantitatif memberikan keuntungan kepada kecepatan pengumpulan data hal ini dapat dimanfaatkan agar terfokus melaksanakannya dalam waktu seefesien mungkin.

C. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisai yang terdiri objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada pada objek/sobjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.[4]

Adapun populasi pada penelitian ini adalah jumlah seluruh siswa yang ada di SDN 98 desa Gedung Agung, kecamatan Pino, kabupaten Bengkulu Selatan berjumlah jumlah 150 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 70 siswa, dan perempuan sebanyak 80 siswa.[5]

D. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari jumlah populasi yang diteliti.[6] Menurut Sugiyono, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu. Untuk itu, sampel yang diambil haruslah betul-

---

[4] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 80

[5] Data Siswa SDN 98 Bengkulu Selatan

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h. 174

betul mewakili (representatif).[7]Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan jumlah tertentu yang mewakili jumlah populasi, bersifat representatif dan kemudian akan digunakan sebagai responden penelitian, dengan tujuan penelitian yang dilakukan menjadi lebih mudah dan sederhana.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memilih siapa yang akan dijadikan sebagai sampel, serta tanpa memperhatikan hal-hal khusus seperti strata, nama, suku, dan lain-lain. Dengan menggunakan teknik simpel random sampling ini, maka peneliti memberikan hak yang sama kepada setia subjek untuk memperoleh kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Setiap subjek yang terdaftar sebagai populasi diberi nomor urut mulai dari 1 sampai dengan banyaknya subjek.[8]Sampel pada penelitian ini adalah siswa-siswi yang bersekolah di SDN 98 desa Gedung Agung, kecamatan Pino, kabupaten Bengkulu Selatan.

Adapun dalam menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan tabel *isaac* dan *michael* dengan tingkat kesalahan 10%. Dengan jumlah populasi 150 orang maka diperoleh sampel 97 anak. Penghitungan ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus atau dengan melihat tabel yang sudah disediakan, sebagai berikut:[9]

$$s = \frac{x^2.N.P.Q}{d^2.(N-1)+x^2.P.Q}$$

Keterangan:

S : jumlah sampel

N : jumlah populasi

[7] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif,* ..., h. 81
[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*..., h. 81
[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*..., h. 86-87

χ^2 : chi kuadrat, dengan dk = 1 taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10%

Tabel 3.1
PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DARI POPULASI TERTENTU DENGAN TARAF KESALAHAN, 1, 5, DAN 10 %

N	Siginifikasi			N	Siginifikasi		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138
15	15	14	14	290	202	158	140
20	19	19	19	300	207	161	143
25	24	23	23	320	216	167	147
30	29	28	28	340	225	172	151
35	33	32	32	360	234	177	155
40	38	36	36	380	242	182	158
45	42	40	39	400	250	186	162
50	47	44	42	420	257	191	165
55	51	48	46	440	265	195	168
60	55	51	49	460	272	198	171
65	59	55	53	480	279	202	173
70	63	58	56	500	285	205	176
75	67	62	59	550	301	213	182
80	71	65	62	600	315	221	187
85	75	68	65	650	329	227	191
90	79	72	68	700	341	233	195
95	83	75	71	750	352	238	199
100	87	78	73	800	363	243	202
110	94	84	78	850	373	247	205
120	102	89	83	900	382	251	208
130	109	95	88	950	391	255	211
140	116	100	92	1000	399	258	213

150	122	105	97	1100	414	265	217
160	129	110	101	1200	427	270	221
170	135	114	105	1300	440	275	224
180	142	119	108	1400	450	279	227
190	148	123	112	1500	460	283	229
200	154	127	115	1600	469	286	232
210	160	131	118	1700	477	289	234
220	165	135	122	1800	485	292	235
230	171	139	125	1900	492	294	237
240	176	142	127	2000	498	297	238
250	182	146	130	2200	510	301	241
260	187	149	133	2400	520	304	243
270	192	152	135	2600	529	307	245

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

1. Observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencetakan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai sebuah fenomena baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan guna mencapai tujuan tertentu.[10]Metode observasi digunakan untuk mendapakan data awal dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian.
2. Angket atau Kuesioner

   Angket atau Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efesien apabila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan di ukur

[10] Zainal Arifin, *Peneltian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2014), h.231

dengan mengetahui apa yang diharapkan dari responden. Kemudian, agar jawaban responden dapat diukur, maka jawaban tersebut diberi skor. Pemberian skor pada jawaban responden ini peneliti menggunakan *skala likert*. Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial.[11]

Berikut ini adalah tabel bobot nilai setiap pertanyaan:

Tabel 3.2

Tabel Bobot Nilai Jawaban Angket

Jawaban	Item Favorable	Item Unfavorable
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

3. Wawancara

Metode wawancara yaitu sebuah cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara lisan baik sepihak, maupun berhadapan muka, dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan.[12]Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.[13]

Selain menggunakan teknik pembagian angket, peneliti juga menggunakan metode wawancara terstruktur sebagai salah satupedoman untuk mendapatkan jawaban/data pada rumusan masalah nomor 2.

---

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 93

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 155

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,..., h. 231

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan pristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa poto serta data-data tentang anak dan orang tua di Sekolah Dasar Negeri 98 Desa Gedung Agung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti pada saat mengumpulkan data, dengan tujuan agar penelitiannya menjadi sistematis dan mudah.

1. Kisi-kisi Instrumen

Pada instrumen penelitian, terdapat dua kisi-kisi instrumen yaitu:[14]

a. Kisi-kisi umum, merupakan kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan semua variabel yang akan diukur, dilengkapi, dengan semua kemungkinan sumber data, semua metode dan instrumen yang mungkin dapat dipakai.

b. Kisi-kisi khusus, merupakan kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan rancangan butir-butir yang akan disusun untuk instrumen penelitian.

Dari pengertian di atas, maka kisi-kisi umum dan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kisi-kisi Umum Instrumen Variabel Penelitian

NO	Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1	Variabel bebas (X): Kekerasan Verbal Oleh Orang Tua	Anak	Angket	Angket
2	Variabel terikat (Y):	Anak	Angket	Angket

[14] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan...*,h. 205

	Prestasi Anak di Sekolah			

Tabel 3.4

Kisi-kisi Khusus Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	No Item	Jumlah
1	Kekerasan verbal oleh orang tua	a. Menyindir	11, 23	2
		b. Mendiskriminasi	2, 5, 6	3
		c. Kekerasan fisik	24, 25	2
		d. Kekerasan psikis	1, 3, 4, 9, 10, 13, 15, 18, 19, 20, 22	11
		e. Mengabaikan	7, 8, 12, 14, 16, 17, 21	7
2	Prestasi Belajar	a. Panggilan sayang	2	1
		b. Mental dan sikap	1, 4, 8, 9, 11, 13, 17, 19, 20	9
		c. Disiplin belajar	10, 7	2
		d. Prestasi	12, 18	2
		e. Kekerasan psikis	6, 14, 15, 16	4
		f. Kekerasan fisik	3, 5, 21, 22, 23, 24, 25	7
Jumlah angket kekerasan verbal				25
Jumlah angket prestasi belajar				20

2. Validitas dan Reliabilitas Data

a. Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data tersebut valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.[15] Sebelum menyebar angket pada sampel yang telah ditentukan, peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu kepada 10 responden dengan tujuan untuk mengukur valid atau tidak angket tersebut. Untuk mencari validitas dan reabilitas pada setiap item soal yang digunakan, peneliti menggunakan rumus berikut:[16]

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N : jumlah sampel

∑xy : jumlah variabel x dikali variabel y

∑x : jumlah variabel x

∑y : jumlah variabel y

1) Uji validitas angket kekerasan verbal

Berikut ini adalah tabel pengujian validitas angket kekerasan verbal:

Tabel 3.5

Uji Validitas Angket Kekerasan Verbal

NO	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	4	70	16	4.900	280
2	4	68	16	4.624	272
3	3	65	9	4.225	195
4	2	59	4	3.481	118

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 121

[16] Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 228

5	3	59	9	3.481	177
6	4	55	16	3.025	220
7	2	65	4	4.225	130
8	1	69	1	4.761	69
9	2	64	4	4.096	128
10	2	67	4	4.489	134
11	3	57	9	3.249	171
12	3	52	9	2704	156
13	4	65	16	4.225	260
14	3	75	9	5.625	225
15	2	73	4	5.329	146
Jumlah	**42**	**963**	**130**	**62.439**	**2681**

Untuk menghitung validitas angket yang akan digunakan, peneliti menggunakan rumus product momen seperti yang tertera di atas:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{15 \text{ x } 2681 - (42)\ (963)}{\sqrt{(15 \text{ x } 130) - (42)^2\ (15 \text{ x } 62.439) - (963)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{40.215 - 40.446}{\sqrt{(1.950 - 1.764)\ (936.585 - 927.369)}}$$

$$r_{xy} = \frac{-231}{\sqrt{186 \text{ x } 9.216}}$$

$$r_{xy} = \frac{-231}{\sqrt{1.714.176}}$$

$$r_{xy} = \frac{-231}{1.309,27}$$

$r_{xy} = -0,1764$

Dari perhitngan di atas, maka diperoleh nilai r_{xy} sebesar -0,1764. Untuk mengetahui validitasnya, dapat dilihat pada

tabel nilai koefisien r product moment dengan lebih dulu mencari nilai df, dengan rumus:

df = N-nr

df = 97-2

df = 95

Dengan nilai df sebesar 95 pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai r tabel sebesar 0,202. Jadi, diperoleh kesimpulan bahwa item soal nomor 1 dinyatakan tidak valid, karena nilai r hitung sebesar -0,1764 lebih kecil dari nilai r tabel nya yaitu 0,202. Kemudian, untuk pengujian pada item soal nomor 2 dan selanjutnya dilakukan dengan cara yang sama, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Angket Kekerasan Verbal

Item Soal	*r* Hitung	*r* Tabel	Keterangan
1	-0,176	0,202	tidak valid
2	-0,142	0,202	tidak valid
3	0,601	0,202	Valid
4	0,579	0,202	Valid
5	0,298	0,202	Valid
6	0,694	0,202	Valid
7	0,474	0,202	Valid
8	0,235	0,202	Valid
9	0,521	0,202	Valid
10	-0,462	0,202	tidak valid
11	0,608	0,202	Valid
12	0,1195	0,202	tidak valid
13	0,466	0,202	Valid
14	0,452	0,202	Valid

15	-0,222	0,202	tidak valid
16	0,024	0,202	tidak valid
17	0,4202	0,202	Valid
18	0,6904	0,202	Valid
19	0,149	0,202	tidak valid
20	0,233	0,202	Valid
21	0,284	0,202	Valid
22	0,248	0,202	Valid
23	0,0044	0,202	tidak valid
24	0,222	0,202	Valid
25	0,197	0,202	tidak valid

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 25 item soal angket kekerasan verbal diperoleh 9 item soal yang tidak valid yaitu, nomor 1, 2, 10, 12, 15, 16, 19, 23, dan 25.

2) Uji validitas angket prestasi anak

Tabel 3.7

Uji Validitas Angket Prestasi anak

NO	X	Y	X^2	Y^2	X.Y
1	3	65	9	4.225	195
2	3	53	9	2.809	159
3	2	46	4	2.116	92
4	4	54	16	2.916	216
5	2	62	4	3.844	124
6	3	68	9	4.624	204
7	1	62	1	3.844	62
8	4	69	16	4.761	276
9	2	65	4	4.225	130
10	4	66	16	4.356	264
11	2	63	4	3.969	126

12	3	63	9	3.969	189
13	2	77	4	5.929	154
14	4	75	16	5.625	300
15	1	65	1	4.225	65
Jumlah	**40**	**953**	**122**	**61.437**	**2556**

Untuk menghitung validitas angket prestasi belajar ini sama menggunakan rumus yang sama seperti validitas kekerasan verbal:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{15 \text{ x } 2556 - (40)\ (953)}{\sqrt{(15 \text{ x } 122) - (40)^2\ (15 \text{ x } 61.437) - (953)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{38.340 - 38.120}{\sqrt{(1.830 - 1.600)\ (921.555 - 908.209)}}$$

$$r_{xy} = \frac{220}{\sqrt{230 \text{ x } 13.346}}$$

$$r_{xy} = \frac{220}{\sqrt{3.069.580}}$$

$$r_{xy} = \frac{220}{1.752,02}$$

$$r_{xy} = 0,1256$$

Dari penghitungan di atas, diperoleh nilai r hitung sebesar 0,1256, dengan nilai r tabel sebesar 0,202 maka dapat dketahui bahwa item soal nomor 1 dinyatakan tidak valid. Untuk penghitungan pada item soal nomor dua dan selanjutnya menggunakan cara yang sama. Berikut ini adalah hasil uji validitas soal angket prestasi belajar:

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Soal Angket Prestasi anak

Item Soal	*r* Hitung	*r* Tabel	Keterangan
1	0,126	0,202	tidak valid
2	0,45	0,202	Valid
3	0,251	0,202	Valid
4	0,467	0,202	Valid
5	0,444	0,202	Valid
6	0,5046	0,202	Valid
7	0,493	0,202	Valid
8	0,571	0,202	Valid
9	0,208	0,202	Valid
10	0,003	0,202	tidak valid
11	0,201	0,202	tidak valid
12	0,071	0,202	tidak valid
13	0,297	0,202	Valid
14	0,132	0,202	tidak valid
15	0,223	0,202	Valid
16	0,341	0,202	Valid
17	0,597	0,202	Valid
18	0,345	0,202	Valid
19	0,446	0,202	Valid
20	0,508	0,202	Valid
21	0,665	0,202	Valid
22	-0,083	0,202	tidak valid
23	0,087	0,202	tidak valid
24	0,0495	0,202	tidak valid
25	0,317	0,202	Valid

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 25 item soal angket kekerasan verbal diperoleh item soal yang tidak valid yaitu, nomor 1, 10, 11, 12, 14, 22, dan 24.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono, Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Reliabilitas tes merupakan tingkat konsistensisuatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg, relatif tidak berubah walaupun diteskan pada situasi yang berbeda-beda. Berikut ini adalah tabel interpretasi koefisien korelasi reliabilitas:

Tabel 3.9

Interpretasi Koefisien Korelasi Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 0,999	Sangat Tinggi

1) Uji reliabilitas angket kekerasan verbal

Tabel 3.10

Pengelompokan Item Ganjil Angket Kekerasan Verbal (X)

No	No Item													Jumlah
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	
1	4	4	1	1	3	2	4	1	2	2	3	3	4	34
2	4	3	2	2	4	3	4	2	2	3	3	3	3	38
3	3	3	1	3	4	3	1	2	3	3	2	3	2	33
4	2	2	1	4	2	1	1	2	4	4	1	4	2	30

5	3	2	2	2	2	1	2	3	2	4	3	4	1	31
6	4	2	2	1	1	2	2	3	1	2	4	2	2	28
7	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	1	3	34
8	1	1	1	3	3	4	4	4	4	1	4	3	1	34
9	2	1	3	2	4	2	4	4	2	1	2	4	1	32
10	2	2	4	2	4	2	2	1	4	1	2	4	3	33
11	3	1	1	1	2	1	4	1	2	1	4	2	3	26
12	3	2	1	2	1	2	2	3	1	2	2	2	3	26
13	4	3	1	3	1	3	2	4	2	3	4	4	4	38
14	3	4	2	4	2	4	4	2	3	4	4	2	2	40
15	2	4	3	4	3	2	3	1	2	3	4	2	4	37

Tabel 3.11

Pengelompokan Item Genap Angket Kekerasan Verbal (Y)

No	**No Item**												**Jumlah**
	2	**4**	**6**	**8**	**10**	**12**	**14**	**16**	**18**	**20**	**22**	**24**	
1	4	2	4	2	1	3	3	4	4	4	2	3	36
2	4	2	3	2	1	3	1	4	4	3	2	1	30
3	3	4	1	3	2	3	2	4	3	2	2	3	32
4	3	1	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	29
5	1	1	1	2	4	3	1	4	2	4	4	1	28
6	1	2	2	1	3	2	1	3	3	4	3	2	27
7	2	2	4	3	2	2	2	1	3	3	4	3	31
8	2	4	4	2	1	4	4	1	3	3	4	3	35
9	2	4	3	2	2	4	4	2	2	2	4	1	32
10	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	3	1	34
11	4	1	1	3	3	4	3	3	2	2	2	3	31
12	4	2	1	3	3	3	2	1	2	2	1	2	26
13	3	3	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	27
14	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	35

15	1	4	4	3	2	3	4	2	3	3	4	3	36

Tabel 3.12

Uji Reliabilitas Angket Kekerasan Verbal

NO	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	34	36	1.156	1.296	1.224
2	38	30	1.444	900	1.140
3	33	32	1.089	1.024	1.056
4	30	29	900	841	870
5	31	28	961	784	868
6	28	27	784	729	756
7	34	31	1.156	961	1.054
8	34	35	1.156	1.225	1.190
9	32	32	1.024	1.024	1.024
10	33	34	1.089	1.156	1.122
11	26	31	676	961	806
12	26	26	676	676	676
13	38	27	1.444	729	1.026
14	40	35	1.600	1.225	1.400
15	37	36	1.369	1.296	1.332
Jumlah	**494**	**469**	**16.524**	**14.827**	**15.544**

Untuk mendapatkan nilai indeks korelasi antara dua belahan instrumen, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{15 \text{ x } 15.444 - (494)(469)}{\sqrt{(15 \text{ x } 16.524) - (494)^2 \ (15 \text{ x } 14.827) - (469)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{233.160 - 231.686}{\sqrt{(247.860 - 244.036)(222.405 - 219.961)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.474}{\sqrt{3.824 \times 2.444}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.474}{\sqrt{9.345.856}}$$

$$r_{xy} = \frac{1474}{3.057,8}$$

$$r_{xy} = 0,4820$$

Kemudian, untuk menghitung reliabilitas angket secara keseluruhan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{½½}}{(1 + r_{½½})}$$

Keterangan:

r11 : reliabilitas instrumen

r1/21/2 : indeks korelasi antara dua belahan instrumen

$$r11 = \frac{2 \times 0,4820}{1 + 0,4820}$$

$$= \frac{0,964}{1,482}$$

$$= 0,6505$$

Dari penghitungan diperoleh tingkat reliabilitas nya sebesar 0,6505. Dengan melihat tabel interpretasi koofisien korelasi reliabilitas, maka diperoleh kesimpulan bahwa reliabilitas angket kekerasan verbal terdapat pada tingkat tinggi.

2) Uji reliabilitas angket prestasi anak

Tabel 3.13

Pengelompokan Item Ganjil Angket Prestasi anak (X)

No	No Item													Jumlah
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	
1	3	2	1	3	2	3	3	3	1	3	4	2	4	34
2	3	2	2	1	1	3	2	4	1	2	2	3	2	28
3	2	3	2	1	1	2	1	3	1	3	1	1	1	22
4	4	4	3	2	2	1	1	2	1	2	1	4	3	30
5	2	3	3	4	4	1	2	2	2	3	2	3	1	32
6	3	2	4	2	1	1	3	2	3	3	2	2	4	32
7	1	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	2	31
8	4	4	2	3	1	3	4	3	4	2	3	1	3	37
9	2	1	2	2	3	3	3	2	4	3	4	3	2	34
10	4	4	2	1	3	4	2	3	5	3	4	4	1	40
11	2	3	3	2	4	4	1	4	3	3	3	1	2	35
12	3	3	3	1	2	2	3	2	2	1	2	3	3	30
13	2	4	4	3	1	4	1	4	4	4	3	2	4	40
14	4	4	4	3	4	1	2	4	2	4	4	4	1	41
15	1	4	4	1	4	3	3	4	2	2	2	3	2	35

Tabel 3.14

Pengelompokan Item Genap Angket Prestasi anak(Y)

No	No Item												Jumlah
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	
1	1	1	3	3	4	4	3	4	4	1	2	1	31
2	1	1	1	1	3	3	2	2	3	1	3	4	25
3	1	1	1	1	2	2	3	2	2	2	4	3	24
4	2	2	2	2	1	4	2	2	2	1	2	2	24

5	1	4	4	2	1	3	1	4	3	3	3	1	30
6	2	4	4	3	3	4	1	4	2	2	4	3	36
7	2	3	4	3	2	3	2	3	1	3	1	4	31
8	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	32
9	3	1	3	1	4	2	3	4	2	2	3	3	31
10	4	2	3	1	2	1	2	1	1	4	3	2	26
11	4	2	3	2	3	1	1	4	2	4	1	1	28
12	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	4	2	33
13	3	3	3	4	2	2	2	3	4	4	3	4	37
14	2	3	2	3	1	4	4	3	3	4	2	3	34
15	2	2	2	2	3	4	4	2	3	1	1	4	30

Tabel 3.15
Uji Reliabilitas Angket Kekerasan Verbal

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	34	31	1.156	961	1.054
2	28	25	784	625	700
3	22	24	484	576	528
4	30	24	900	576	720
5	32	30	1.024	900	960
6	32	36	1.024	1.024	1.152
7	31	31	961	961	961
8	37	32	1.369	1.024	1.184
9	34	31	1.156	961	1.054
10	40	26	1.600	676	1.040
11	35	28	1.225	784	980
12	30	33	900	1.089	990
13	40	37	1.600	1.369	1.480
14	41	34	1.681	1.156	1.394
15	35	30	1.225	900	1.050
Jumlah	**501**	**452**	**17.089**	**13.582**	**15.247**

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$r_{xy} = \dfrac{15 \text{ x } 15.247 - (501)\,(452)}{\sqrt{(15 \text{ x } 17.089) - (501)^2\,(15 \text{ x } 13.582) - (452)^2}}$

$r_{xy} = \dfrac{228.705 - 226.452}{\sqrt{(256.335 - 251.001)\,(203.730 - 204.304)}}$

$r_{xy} = \dfrac{2.253}{\sqrt{5.334 \text{ x } (-574)}}$

$r_{xy} = \dfrac{2.253}{\sqrt{-3.061.716}}$

$r_{xy} = \dfrac{2.253}{-1.749,8}$

$r_{xy} = 1,288$

Kemudian, untuk menghitung reliabilitas angket secara keseluruhan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{½½}}{(1 + r_{½½})}$$

Keterangan:

r11 : reliabilitas instrumen

r1/21/2 : indeks korelasi antara dua belahan instrumen

$r11 = \dfrac{2 \text{ x } 1,288}{1 + 1,288}$

$= \dfrac{2,576}{2,288}$

$= 1,1259$

Dari penghitungan diperoleh tingkat reliabilitas nya sebesar 1,1259. Dengan melihat tabel interpretasi koofisien korelasi

reliabilitas, maka diperoleh kesimpulan bahwa reliabilitas angket kekerasan verbal terdapat pada tingkat sangat tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah proses mengorganisasi dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[2] Pengolahan data atau analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan. Karena pada tahap ini dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalm penelitian. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini adalah:

1. Membuat Tabel Distribusi

a. Menentukan nilai range

Rumus:

$$r = Xmax - Xmin$$

keterangan:

Xmax : nilai data tertinggi

Xmin : nilai data terkecil

b. Menentukan kelas interval

Rumus:

$$bk = 1 + 3{,}3 \log^{n}$$

keterangan:

bk = jumlah kelas

n = jumlah responden

[2]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*...,h. 103

2. Mencari nilai rata-rata

Rumus:

$$Me = \frac{\sum fi \, . \, xi}{\sum fi}$$

Keterangan:

$\sum fi$: jumlah sampel/ data

fi . xi : perkalian antara fi tiap interval dengan tanda kelas (xi)

xi : tanda kelas, nilai rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data.

3. Mencari standar deviasi

Rumus:

$$s = \sqrt{\frac{\sum fi \, (xi - x)^2}{n - 1}}$$

4. Mencari tinggi, sedang, rendah (TSR)

a. Tinggi : M + 1 . SD ke atas

b. Sedang : M – 1 . SD sampai M + 1 . SD

c. Rendah : M – 1 . SD ke bawah

Keterangan:

M : Mean

SD : Standar Deviasi

1 : Ukuran Standar Deviasi

5. **Mencari pengaruh kekerasan verbal oleh orang tua terhadap prestasi belajar anak di SDN 98 desa Gedung Agung, kecamatan Pino, kabupaten Bengkulu Selatan**

   Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

   Keterangan:

   N : jumlah sampel

   ∑xy : jumlah variabel x dikali variabel y

   ∑x : jumlah variabel x

   ∑y : jumlah variabel y

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat SD Negeri 98 Bengkulu Selatan

SD Negeri 98 Bengkulu Selatan beralamat di jalan raya Gedung Agung kecamatan Pino kabupaten Bengkulu Selatan. Pada awalnya sekolah ini didirikan oleh masyarakat setempat dan kemudian di sahkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang diberi nama SD Negeri 98. SD Negeri 98 Bengkulu Selatan merupakan pendidikan Sekolah Dasar yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkulu Selatan.[1]

Dari data yang didapat, diketahui bahwa jumlah keseluruhan guru dan karyawan SDN 98 Bengkulu Selatan adalah 18 orang dengan rincian laki-laki sebanyak 5 orang, dan perempuan 13 orang. Adapun jumlah siswa yang ada di SDN 98 Bengkulu Selatan sebanyak 154 orang, dengan rincian laki-laki sebanyak 74 orang, dan perempuan sebanyak 80 orang.[2]

SDN 98 Bengkulu Selatan berdiri pada bulan juli 1975, dan pertama kali dipimpin oleh bapak Khairul S.Pd. Selama berdirinya SD Negeri 98 tersebut sampai tahun ini sudah sembilan kali mengalami pergantian kepala sekolah. Berikut ini adalah nama kepala sekolah SDN 98 Bengkulu Selatan dari mulai berdiri sampai sekarang:[3]

Tabel 4.1:

Nama-nama kepala sekolah SDN 98 Bengkulu Selatan

NO	Nama	Tahun Kepemimpinan
1	Khairul, S.Pd	1975-1980
2	Yahya, S.Pd	1980-1985
3	Jamhur, S.Pd	1985-1991

[1]TU SDN 98 Desa Gedung Agung, Kec. Pino, Kab. Bengkulu Selatan
[2]TU SDN 98 Desa Gedung Agung, Kec. Pino,Kab. Bengkulu Selatan
[3]TU SDN 98 Desa Gedung Agung, Kec. Pino,Kab. Bengkulu Selatan

4	Aidin, S.Pd	1991-2007
5	Sepi'in, S.Pd	2007-2010
6	Nursilan, S.Pd	2010-2013
7	Khairul, S.Pd	2013-2017
8	Dwi Candra, S.Pd	2017-2019
9	Sainudin, A,ma.pd	2019sampai sekarang

Sumber data: TU SDN 98 Bengkulu Selatan

2. Data Guru dan Karyawan SDN 98 Bengkulu Selatan

Dari data yang terhimpun, diketahui jumlah guru dan karyawan keseluruhan di SDN 98 Bengkulu Selatan pada tahun ini adalah sebanyak 18 orang, yaitu sebagai berikut:[4]

Tabel 4.2

Daftar Guru SDN 98 Bengkulu Selatan

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Abdul Rudin	L
2	Asunuddin, A.ma.pd	L
3	Cici Cahyani	P
4	Diti Mariani, S.Pd	P
5	Faridahyati, S.Pd	P
6	Heni Anderi, S.Pd	P
7	Khairul Rahmadan, S.Pd	L
8	Liza Harde S.Pd	P
9	Liza Putriani S.Pd	P
10	Rubeb Sumantri S.Pd	L
11	Sainudin A.ma.pd	L
12	Sintiya Okta Viona	P
13	Sunaiyati S.Pd	P
14	Tumi Juniarti S.Pd	P
15	Waginem A.ma.pd	P

[4]TU SDN 98 Desa Gedung Agung, Kec. Pino, Kab. Bengkulu Selatan

16	Weta Sutiana	P
17	Wihani S.Pd	P
18	Wili Hermawati	P

Sumber data: TU SDN 98 Bengkulu Selatan

3. Situasi dan Kondisi SDN 98 Bengkulu Selatan

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa secara teritorial SD Negeri 98 Gedung Agung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan berbatasan dengan:[5]

a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk
b. Sebelah timur berbatasan dengan perkebuan kelapa sawit masyarakat
c. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
d. Sebelah barat berbatasan jalan raya.

Bangunan SD Negeri 98 Gedung Agung Kecamatan Bengkulu Selatan dibangun diatas tanah seluas 18.000 m2. Berdasarkan hasil dokumentasi bangunan seluas 3265 m2, halaman atau tanaman seluas 11734 m2, dan lab organisasi keseluruhan seluas 3001 m2. Dilihat dari letak SD Negeri 98 Bengkulu Selatan sekolah inimudah untuk dijangkau oleh kendaraan umum dan jauh dari bising serta keramaian.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Negeri 98 Gedung Agung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan cukup baik, selain jumlah ruangan kelas yang banyak, kondisi dan suasananya juga cukup baik serta di tunjang dengan fasilitas lain baik kantor maupun WC sehingga memberikan kenyamanan bagi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Adapun fasilitas yang dimiliki oleh SDN 98 Bengkulu Selatan adalah sebagai berikut:[6]

[5]Data SDN 98 Desa Gedung Agung, Kec. Pino, Kab. Bengkulu Selatan
[6]TU SDN 98 Desa Gedung Agung, Kec. Pino, Kab. Bengkulu Selatan

Tabel 4.3

Daftar Sarana dan Prasarana SDN 98 Bengkulu Selatan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Meja Guru	15	Baik
2	Kursi Guru	15	Baik
3	Sofa	2	Baik
4	Lemari	6	Baik
5	Kipas	2	Baik
6	Tong Sampah	9	Baik
7	Speaker	1	Baik
8	Tong Air	2	Baik
9	Rak Buku	15	Baik
10	UKS	1	Baik
11	Kulkas	1	Baik
12	Printer	1	Baik
13	Kantor	1	Baik
14	Ruang kepala sekolah	1	Baik
15	Ruang kelas	9	Baik
16.	WC	6	Baik
17.	Perpustakaan	1	Baik

Sumber data: TU SDN 98 Bengkulu Selatan

4. Visi dan Misi SD Negeri 98 Bengkulu Selatan

a. Visi

Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berprestasi, menciptakan lingkungan yang tertib. Aman, tentram, dan bersih.

b. Misi

a. Meningkatkaan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

b. Meningkatkan proses belajaar mengajar serta mampu bersaing untuk mencapai prestasi.

c. Menumbuhkan dan menanamkan sikap disiplin, tertib dan penuh tanggung jawab.

d. Menciptakan rasa aman dan lingkungan yang bersih dan indah.[7]

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan menyajikan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan tentang bagaimana pengarung kekerasan verbal oleh orang tua kepada anak di SDN 98 desa Gedung Agung, kecamatan Pino, kabupaten Bengkulu Selatan. Adapun pengambilan data nya dengan cara menyebarkan angket pada siswa yang bersekolah di SD tersebut, yang kemudian hasilnya peneliti tuangkan dalam bentuk tabel. Sebelum angket disebar, terlebih dahulu peneliti melakukan pengujian sebagaimana yang telah dijabarkan pada Bab Tiga.

1. Pengaruh Kekerasan Verbal Oleh Orangtua Terhadap Prestasi Anak di SDN 98 Bengkulu Selatan

a. Tabulasi hasil angket kekerasan verbal

Berikut ini adalah tabulasi hasil angket kekerasan verbal:

Tabel 4.4

Tabulasi Hasil Angket Kekerasan Verbal

No	Nomor Item Pertanyaan																Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	1	3	**40**
2	3	4	4	2	4	3	4	4	2	2	2	1	4	4	1	4	**48**
3	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	1	4	2	2	4	**43**
4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	1	4	4	4	4	**56**
5	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	2	4	3	4	3	**55**
6	3	1	4	4	2	1	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	**46**
7	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	2	4	**54**
8	3	3	4	3	1	3	3	4	4	1	1	4	4	1	3	2	**44**

[7]Papan Informasi SDN 98 Desa Gedung Agung,Kec. Pino, Kab. Bengkulu Selatan

9	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	1	2	1	**48**
10	4	4	4	4	2	4	4	4	1	2	4	1	4	4	3	2	**51**
11	4	3	4	3	4	3	4	4	1	3	2	4	4	1	1	4	**49**
12	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	**58**
13	3	3	4	3	1	3	3	4	4	1	1	4	4	1	3	2	**44**
14	3	4	4	2	4	4	4	4	2	3	2	1	4	3	2	4	**50**
15	3	4	4	2	4	3	1	4	4	4	3	3	4	2	4	4	**53**
16	4	3	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	3	4	**48**
17	4	2	4	4	4	4	4	3	2	2	3	1	4	2	1	4	**48**
18	3	1	4	4	2	1	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	**49**
19	3	1	1	1	2	4	4	4	3	4	2	2	4	4	2	4	**45**
20	3	3	4	4	1	2	1	4	2	4	1	3	4	4	1	3	**44**
21	2	1	2	4	3	4	4	4	1	1	3	1	4	2	1	1	**38**
22	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	**58**
23	3	4	4	4	1	2	2	4	4	4	2	2	4	4	2	4	**50**
24	4	2	3	4	3	4	2	2	2	1	1	3	1	2	4	2	**40**
25	3	2	2	4	1	2	2	2	1	2	3	3	2	2	4	2	**37**
26	3	1	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	**37**
27	4	2	3	3	2	4	1	3	3	2	3	2	3	3	2	4	**44**
28	2	2	3	3	1	4	1	3	4	4	1	2	3	3	3	3	**42**
29	3	3	2	2	1	2	1	2	3	4	1	2	3	3	3	4	**39**
30	2	2	2	2	2	2	1	2	4	4	3	1	4	3	2	3	**39**
31	3	2	1	3	2	4	2	3	2	4	3	1	4	1	3	3	**41**
32	3	3	1	2	4	4	3	4	2	2	1	1	2	1	1	2	**36**
33	4	3	1	2	3	4	3	4	2	3	1	1	2	1	1	2	**37**
34	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	2	3	**36**
35	1	2	1	3	3	2	4	2	3	2	3	3	1	2	2	4	**38**
36	1	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	3	2	3	3	4	**36**
37	2	1	3	2	2	1	4	4	1	2	2	3	2	4	4	2	**39**
38	3	1	3	3	4	2	3	2	1	3	1	2	3	4	3	2	**40**

39	4	2	4	3	4	2	2	2	3	3	1	4	3	1	3	2	**43**
40	4	2	2	3	4	2	2	4	3	3	2	4	4	1	4	3	**47**
41	4	3	2	2	4	2	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3	**51**
42	3	3	1	4	4	3	3	2	4	2	3	4	4	2	3	4	**49**
43	2	3	1	4	2	4	4	2	4	2	2	3	2	1	2	4	**42**
44	2	2	2	4	2	3	4	2	2	1	2	3	2	1	2	2	**36**
45	1	1	3	3	2	3	2	3	2	1	1	1	1	2	2	2	**30**
46	2	1	3	1	1	2	1	4	1	2	1	1	1	3	2	3	**29**
47	3	2	4	2	1	2	1	4	1	2	1	2	2	3	3	3	**36**
48	4	4	4	4	1	1	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	**43**
49	4	4	4	4	1	1	3	3	2	4	2	3	3	2	4	3	**47**
50	3	3	4	2	3	1	4	3	3	4	3	3	3	2	4	2	**47**
51	2	2	3	2	3	1	4	3	3	3	2	2	3	1	4	2	**40**
52	2	2	3	3	4	3	2	2	2	1	2	1	3	3	2	2	**37**
53	3	2	3	3	4	2	3	1	2	1	3	2	2	3	2	1	**37**
54	3	2	2	3	3	3	3	1	1	1	4	2	2	2	2	2	**36**
55	4	3	2	2	2	3	2	3	1	3	4	2	1	2	3	1	**38**
56	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	**42**
57	3	4	1	2	1	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	3	**35**
58	3	3	1	2	1	3	2	3	4	2	2	4	2	3	2	4	**41**
59	4	3	3	2	2	4	3	3	2	2	4	4	2	3	2	4	**47**
60	4	3	3	1	3	4	3	1	3	4	2	4	2	3	3	3	**46**
61	4	3	3	1	3	3	2	2	4	4	1	3	3	3	3	3	**45**
62	2	2	4	1	2	2	1	1	4	3	1	3	3	3	2	2	**36**
63	3	2	2	1	2	2	3	2	2	1	1	2	3	3	1	2	**32**
64	3	2	2	1	2	4	4	2	3	2	3	2	4	4	1	2	**41**
65	3	1	2	2	3	4	2	1	3	2	3	1	3	4	2	3	**39**
66	3	1	3	2	3	4	2	2	3	2	3	1	3	4	2	3	**41**
67	2	1	3	3	3	2	1	1	3	3	3	2	1	4	3	3	**38**
68	2	1	3	3	2	3	1	1	2	4	3	2	2	2	4	1	**36**

69	3	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	4	3	**39**
70	3	1	2	2	1	2	3	2	1	4	2	3	4	2	3	4	**39**
71	4	2	2	3	4	2	4	2	1	1	2	4	4	4	3	4	**46**
72	4	4	2	3	4	3	4	1	2	1	2	4	4	2	2	3	**45**
73	4	4	1	4	4	4	4	3	2	1	2	2	3	2	2	2	**44**
74	4	4	1	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	**45**
75	3	4	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	3	2	2	**41**
76	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	4	**42**
77	2	2	3	3	3	1	2	4	1	3	2	2	2	1	1	2	**34**
78	2	2	4	2	3	1	1	1	2	3	2	2	2	1	2	2	**32**
79	2	3	4	2	2	1	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	**39**
80	3	3	3	1	1	2	2	1	3	2	4	1	1	2	1	3	**33**
81	3	3	2	1	1	2	3	2	4	4	4	3	1	3	1	4	**41**
82	3	3	2	2	1	2	2	2	4	3	1	2	3	4	1	4	**39**
83	4	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	4	1	4	**40**
84	2	2	2	4	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3	2	2	**39**
85	2	2	2	4	3	4	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	**38**
86	1	4	3	3	3	4	2	2	1	4	2	2	2	2	3	1	**39**
87	1	4	3	3	2	3	2	1	1	4	2	3	4	2	3	2	**40**
88	1	4	3	1	2	3	3	4	1	3	2	3	2	2	4	2	**40**
89	3	4	4	1	2	3	2	1	2	3	3	4	2	1	4	2	**41**
90	3	4	4	3	2	4	2	4	2	2	3	4	1	1	4	2	**45**
91	3	4	3	2	2	4	3	4	1	2	2	4	3	2	2	3	**44**
92	3	4	2	1	1	4	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	**40**
93	2	3	3	2	1	3	2	3	3	1	4	3	4	4	2	2	**42**
94	2	3	2	2	1	3	2	3	4	2	3	3	4	4	1	2	**41**
95	2	2	2	3	2	2	2	2	4	4	2	2	4	4	4	3	**44**
96	2	2	3	2	4	4	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	**45**
97	2	2	3	1	3	4	2	4	3	3	4	1	2	3	3	4	**44**

1) r = Xmax – Xmin
   = 58 – 29
   = 29
2) bk = 1 + (3,322 log n)
   = 1 + (3,322 . 1,99)
   = 7,61 = 8
3) $p = \frac{r}{bk} = \frac{29}{8} = 3{,}625 = 4$

Tabel 4.5

Frekuensi Angket Kekerasan Verbal Oleh Orang Tua

Nilai	*Fi*	*Xi*	$\sum fi \,.\, xi$
29 - 38	25	33,5	837,5
39 - 48	59	43,5	2.566,5
49 - 58	13	53,5	695,5
Jumlah	**97**		**4.099,5**

Setelah melakukan tabulasi data skor angket kekerasan verbal oleh orang tua, maka kemudian mencari mean, standar deviasi, serta penentuan kriteria TSR sesuai dengan rumus yang telah dijelaskan pada bab tiga.

1) Mean:

$$Me = \frac{\sum fi \,.\, xi}{\sum fi}$$

$$Me = \frac{4.099{,}5}{97} = 42{,}26$$

2) Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum fi\ (xi - x)^2}{n - 1}}$$

$$s = \sqrt{\frac{3.651,43}{97 - 1}}$$

$s = \sqrt{38,036}$

= 6,17

Berikut ini adalah tabel bantu untuk mencari standar deviasi angket kekerasan verbal oleh orang tua:

Tabel 4.6

Tabel Bantu Mencari Standar Deviasi Angket Kekerasan Verbal

Nilai	Xi	Xi-X	$Xi - X^2$	$Fi (Xi - X)^2$
29 – 38	33,5	-8,76	76,74	1.918,5
39 – 48	43,5	1,24	1,54	90,86
49 – 58	53,5	11,24	126,34	1.642,42

3) Menentukan kriteria Tinggi, Sedang, Rendah

Tinggi = M + 1 . SD ke atas

= 42,26 + 1 . 6,17

= 48,43

Sedang = M – 1 . SD sampai M + 1 . SD

= 42,26 – 1 . 6,17 sampai 42,26 + 1 . 6,17

= 36,09 sampai 48,43

Rendah = M – 1 . SD ke bawah

= 42,26 – 1 . 6,17

= 36,09

Berikut ini adalah tabel perolehan nilai dari angket kekerasan verbal oleh orang tua:

Tabel 4.7

Kategori TSR Dalam Persentase Kekerasan Verbal Oleh Orangtua

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	17	18%

Sedang	65	67%
Rendah	15	15%
Jumlah	**97**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kekerasan verbal oleh orang tua terhadap siswa di SDN 98 Bengkulu Selatan berada dalam kategori sedang, yang diperoleh melalui penghitungan hasil angket dengan jumlah soal 16 dan responden sebanyak 97 orang.

b. Tabulasi hasil angket prestasi Belajar

Berikut ini adalah tabulasi hasil angket prestasi belajar:

Tabel 4.8

Tabulasi Hasil Angket Prestasi Belajar

No	Nomor Item Pertanyaan																		Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	1	2	4	4	**47**
2	3	4	4	2	4	3	4	4	2	2	2	1	4	4	1	2	4	4	**54**
3	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	1	4	2	2	3	2	4	**48**
4	3	4	2	4	3	4	1	2	2	3	4	1	4	4	4	3	2	3	**53**
5	4	3	2	4	3	3	2	2	4	2	4	2	4	3	4	3	3	1	**53**
6	3	1	4	4	2	1	4	4	3	4	1	4	4	1	2	2	3	2	**49**
7	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	2	2	4	2	**58**
8	3	3	4	3	1	3	3	4	4	3	1	4	4	3	3	2	4	3	**55**
9	3	4	3	3	3	3	1	1	1	1	1	4	1	3	2	4	2	3	**43**
10	4	4	2	4	2	4	4	4	1	2	4	1	1	4	3	4	2	3	**53**
11	4	3	2	3	4	3	4	4	1	3	2	4	4	3	1	4	1	3	**53**
12	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	3	1	1	**56**
13	3	3	1	3	1	3	3	4	4	3	1	4	4	3	3	3	2	1	**49**
14	3	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	**55**
15	3	4	1	2	4	3	1	4	1	4	3	3	4	2	4	2	3	2	**50**

16	4	3	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	3	2	4	2	**52**
17	4	2	3	3	1	1	1	3	2	2	3	1	4	2	1	3	4	1	**41**
18	3	1	4	4	2	1	4	4	4	4	1	4	4	1	4	3	3	1	**52**
19	3	1	1	1	2	4	4	2	3	4	2	2	4	4	2	4	2	3	**48**
20	3	3	4	4	1	2	1	4	2	4	1	3	4	4	1	4	2	2	**49**
21	2	1	2	4	3	4	4	4	1	1	3	1	4	2	1	3	1	2	**43**
22	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3	1	1	**59**
23	3	4	4	4	1	2	2	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	1	**51**
24	4	2	3	4	3	4	2	2	2	1	1	3	1	2	4	2	2	2	**44**
25	3	2	2	4	1	2	2	2	1	2	3	3	2	2	4	4	3	1	**43**
26	3	1	3	3	2	2	1	4	4	2	3	3	2	3	2	3	4	1	**46**
27	4	2	3	3	2	4	1	3	3	2	3	1	3	3	2	3	4	1	**47**
28	2	2	3	3	1	4	1	3	4	4	1	2	3	3	3	3	3	2	**47**
29	3	3	2	2	3	2	1	2	3	4	1	2	3	3	3	2	3	2	**44**
30	4	4	3	2	1	2	1	2	4	4	3	1	4	3	2	2	2	4	**48**
31	3	2	1	3	2	4	2	3	2	4	3	1	4	1	3	2	2	4	**46**
32	3	3	1	2	4	4	3	4	2	2	1	1	2	1	1	3	3	3	**43**
33	4	3	1	2	3	4	3	4	2	3	1	1	2	1	1	3	3	3	**44**
34	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	2	3	2	3	**41**
35	1	2	1	3	3	2	4	2	3	2	3	3	1	2	2	2	2	3	**41**
36	1	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	**40**
37	2	1	3	2	2	1	4	4	1	2	2	3	2	4	4	3	3	3	**46**
38	3	1	3	3	4	2	3	2	1	3	1	2	3	4	3	3	4	2	**47**
39	4	2	4	3	4	2	2	2	3	3	1	4	3	1	3	3	4	2	**50**
40	4	2	2	3	4	2	2	4	3	3	2	4	4	1	4	4	3	2	**53**
41	4	3	2	2	4	2	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	**58**
42	3	3	1	4	4	3	3	2	4	2	3	4	4	2	3	3	2	2	**52**
43	2	3	1	4	2	4	4	2	4	2	2	3	2	1	2	3	2	2	**45**
44	2	2	2	4	2	3	4	2	2	1	2	3	2	1	2	3	3	4	**44**
45	1	1	3	3	2	3	2	3	2	1	1	4	1	2	2	2	3	3	**39**

46	2	1	3	1	1	2	1	4	1	2	1	4	1	3	2	2	2	3	**36**
47	3	2	4	2	1	2	1	4	1	2	1	2	2	3	3	3	2	3	**41**
48	4	4	4	4	1	1	2	4	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	**45**
49	4	4	4	4	1	1	3	3	2	4	2	3	3	2	4	2	1	1	**48**
50	3	3	4	2	3	1	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	1	**51**
51	2	2	3	2	3	1	4	3	3	3	2	2	3	1	4	3	2	2	**45**
52	2	2	3	3	4	3	2	2	2	1	2	1	3	3	2	4	3	2	**44**
53	3	2	3	3	4	2	3	1	2	1	3	2	2	3	2	4	3	3	**46**
54	3	2	2	3	3	3	3	1	1	1	4	1	2	2	2	4	1	3	**41**
55	4	3	2	2	2	3	2	3	1	3	4	2	1	2	3	3	1	2	**43**
56	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	2	1	**44**
57	3	4	1	2	1	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	3	4	1	**40**
58	3	3	1	2	1	3	2	3	4	2	2	4	2	3	2	3	4	2	**46**
59	4	3	3	2	2	4	3	3	2	2	4	3	2	3	2	4	3	2	**51**
60	4	3	3	1	3	4	3	1	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	**51**
61	4	3	3	3	3	3	2	2	2	4	1	3	3	3	3	2	2	3	**49**
62	2	2	4	1	2	2	1	1	4	3	4	3	3	3	2	2	2	4	**45**
63	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	1	2	3	3	2	1	1	4	**39**
64	3	2	2	1	2	4	4	2	3	2	3	2	4	4	1	3	4	4	**50**
65	3	1	2	2	3	4	2	1	3	2	3	1	3	4	2	1	2	3	**42**
66	3	1	3	2	3	4	2	2	3	2	3	1	3	4	2	2	3	3	**46**
67	2	1	3	3	3	2	1	1	3	3	3	2	1	4	3	2	2	2	**41**
68	2	1	3	3	2	3	1	1	2	4	3	2	2	2	4	3	1	2	**41**
69	3	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	4	3	3	1	**43**
70	3	1	2	2	1	2	3	2	1	4	2	3	4	2	3	2	3	1	**41**
71	4	2	2	3	4	2	4	2	1	1	2	4	4	4	3	2	4	3	**51**
72	4	4	2	3	4	3	4	1	2	1	2	4	4	2	2	3	2	3	**50**
73	4	4	1	4	4	4	4	3	2	1	2	2	3	2	2	4	2	2	**50**
74	4	4	1	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	4	4	2	**53**
75	3	4	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	**46**

76	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	2	2	2	**44**
77	2	2	3	3	3	1	2	4	1	3	2	2	2	1	1	1	1	2	**36**
78	2	2	4	2	3	1	1	1	2	3	2	2	2	1	2	1	1	2	**34**
79	2	3	4	2	2	1	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	3	**43**
80	3	3	3	1	1	2	2	1	3	2	4	1	1	2	1	2	3	3	**38**
81	3	3	2	1	1	2	3	2	4	4	4	3	1	3	1	3	3	2	**45**
82	3	3	2	2	1	2	2	2	4	3	1	2	3	4	1	4	4	2	**45**
83	4	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	4	1	3	3	3	**45**
84	2	2	2	4	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	**46**
85	2	2	2	4	3	4	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	4	**44**
86	1	4	3	3	3	4	2	2	1	4	2	2	2	2	3	2	2	3	**45**
87	1	4	3	3	2	3	2	1	1	4	2	3	4	2	3	3	3	3	**47**
88	1	4	3	1	2	3	3	4	1	3	2	3	2	2	4	4	4	4	**50**
89	3	4	4	1	2	3	2	1	2	3	3	4	2	1	4	4	4	4	**51**
90	3	4	4	3	2	4	2	4	2	2	3	4	1	1	3	3	2	3	**50**
91	3	4	3	2	2	4	3	4	1	2	2	4	3	2	2	3	2	3	**49**
92	3	4	2	4	1	4	3	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	**46**
93	3	3	3	2	4	3	2	3	3	1	4	3	4	4	2	2	4	2	**52**
94	2	3	2	2	1	3	2	3	4	2	3	3	4	2	1	3	2	1	**43**
95	3	2	2	3	2	2	2	2	4	4	2	2	4	4	4	3	4	1	**50**
96	2	2	3	2	4	4	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	3	2	**49**
97	4	5	3	1	2	2	2	1	3	3	4	1	2	1	3	1	3	4	**45**

1) r = Xmax – Xmin

   = 59– 34

   = 25

2) bk = 1 + (3,322 log n)

   = 1 + (3,322 . 1,99)

   = 7,61 = 8

3) $p = \frac{r}{bk} = \frac{25}{8} = 3{,}125 = 3$

Tabel 4.9

Frekuensi Angket Oleh Prestasi Anak

Nilai	*Fi*	*Xi*	∑ *fi . xi*
34 – 46	51	40	2.040
47 – 59	46	53	2.438
Jumlah	**97**		**4.478**

Setelah melakukan tabulasi data skor angket prestasi belajar anak, maka kemudian mencari mean, standar deviasi, serta penentuan kriteria TSR sesuai dengan rumus yang telah dijelaskan pada bab tiga.

1) Mean:

$$Me = \frac{\sum fi \, . xi}{\sum fi}$$

$$Me = \frac{4.478}{97} = 46{,}17$$

2) Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum fi \, (xi - x)^2}{n - 1}}$$

$$s = \sqrt{\frac{254.755}{97 - 1}}$$

$$s = \sqrt{2.653{,}7}$$

= 51,51

Berikut ini adalah tabel bantu untuk mencari standar deviasi angket prestasi belajar:

Tabel 4.10

Tabel Bantu Mencari Standar Deviasi Angket Prestasi Anak

Nilai	Xi	Xi-X	$Xi - X^2$	$Fi (Xi - X)^2$
34 – 46	40	-57	3.249	165.699
47 – 59	53	-44	1.936	89.056
Jumlah				**254.755**

3) Menentukan kriteria Tinggi, Sedang, Rendah

Tinggi = M + 1 . SD ke atas

= 46,17 + 1 . 51,51

= 97,68

Sedang = M – 1 . SD sampai M + 1 . SD

= 46,17 – 1 . 51,51 sampai 46,17 + 1 . 51,51

= -5,34 sampai 97,68

Rendah = M – 1 . SD ke bawah

= 46,17 – 1 . 51,51

= -5,34

Berikut ini adalah tabel perolehan nilai dari angket prestasi belajar:

Tabel 4.11

Kategori TSR Dalam Persentase Prestasi Anak

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	0	0%
Sedang	97	100%
Rendah	0	0%
Jumlah	**97**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa di SDN 98 Bengkulu Selatan berada dalam kategori

sedang, yang diperoleh melalui penghitungan hasil angket dengan jumlah soal 18 dan responden sebanyak 97 orang.

c. Pengaruh Kekerasan Verbal Oleh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Anak di SDN 98 Desa Gedung Agung KecamatanPino Kabupaten Bengkulu Selatan

Untuk mengetahui pengaruh kekerasan verbal oleh orang tua terhadap prestasi siswa di SDN 98 kabupaten Bengkulu Selatan peneliti menggunakan rumus *product moment* dengan cara memasukkan skor angket kekerasan verbal (X) dan prestasi belajar (Y) dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.12

Pengaruh Kekerasan Verbal Oleh Orangtua Terhadap Prestasi Anak

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	40	47	1600	2209	1880
2	48	54	2304	2916	2592
3	43	48	1849	2304	2064
4	56	53	3136	2809	2968
5	55	53	3025	2809	2915
6	46	49	2116	2401	2254
7	54	58	2916	3364	3132
8	44	55	1936	3025	2420
9	48	43	2304	1849	2064
10	51	53	2601	2809	2703
11	49	53	2401	2809	2597
12	58	56	3364	3136	3248
13	44	49	1936	2401	2156
14	50	55	2500	3025	2750
15	53	50	2809	2500	2650
16	48	52	2304	2704	2496
17	48	41	2304	1681	1968

18	49	52	2401	2704	2548
19	45	48	2025	2304	2160
20	44	49	1936	2401	2156
21	38	43	1444	1849	1634
22	58	59	3364	3481	3422
23	50	51	2500	2601	2550
24	40	44	1600	1936	1760
25	37	43	1369	1849	1591
26	37	46	1369	2116	1702
27	44	47	1936	2209	2068
28	42	47	1764	2209	1974
29	39	44	1521	1936	1716
30	39	48	1521	2304	1872
31	41	46	1681	2116	1886
32	36	43	1296	1849	1548
33	37	44	1369	1936	1628
34	36	41	1296	1681	1476
35	38	41	1444	1681	1558
36	36	40	1296	1600	1440
37	39	46	1521	2116	1794
38	40	47	1600	2209	1880
39	43	50	1849	2500	2150
40	47	53	2209	2809	2491
41	51	58	2601	3364	2958
42	49	52	2401	2704	2548
43	42	45	1764	2025	1890
44	36	44	1296	1936	1584
45	30	39	900	1521	1170
46	29	36	841	1296	1044
47	36	41	1296	1681	1476

48	43	45	1849	2025	1935
49	47	48	2209	2304	2256
50	47	51	2209	2601	2397
51	40	45	1600	2025	1800
52	37	44	1369	1936	1628
53	37	46	1369	2116	1702
54	36	41	1296	1681	1476
55	38	43	1444	1849	1634
56	42	44	1764	1936	1848
57	35	40	1225	1600	1400
58	41	46	1681	2116	1886
59	47	51	2209	2601	2397
60	46	51	2116	2601	2346
61	45	49	2025	2401	2205
62	36	45	1296	2025	1620
63	32	39	1024	1521	1248
64	41	50	1681	2500	2050
65	39	42	1521	1764	1638
66	41	46	1681	2116	1886
67	38	41	1444	1681	1558
68	36	41	1296	1681	1476
69	39	43	1521	1849	1677
70	39	41	1521	1681	1599
71	46	51	2116	2601	2346
72	45	50	2025	2500	2250
73	44	50	1936	2500	2200
74	45	53	2025	2809	2385
75	41	46	1681	2116	1886
76	42	44	1764	1936	1848
77	34	36	1156	1296	1224

78	32	34	1024	1156	1088
79	39	43	1521	1849	1677
80	33	38	1089	1444	1254
81	41	45	1681	2025	1845
82	39	45	1521	2025	1755
83	40	45	1600	2025	1800
84	39	46	1521	2116	1794
85	38	44	1444	1936	1672
86	39	45	1521	2025	1755
87	40	47	1600	2209	1880
88	40	50	1600	2500	2000
89	41	51	1681	2601	2091
90	45	50	2025	2500	2250
91	44	49	1936	2401	2156
92	40	46	1600	2116	1840
93	42	52	1764	2704	2184
94	41	43	1681	1849	1763
95	44	50	1936	2500	2200
96	45	49	2025	2401	2205
97	44	45	1936	2025	1980
jumlah	**4088**	**4535**	**175574**	**214449**	**193521**

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{97 \text{ x } 193.521 - (4088)\,(4535)}{\sqrt{(97 \text{ x } 175574) - (4088)^2\,(97 \text{ x } 214449) - (4535)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{18.771.537 - 18.539.080}{\sqrt{(17.030.678 - 116.711.744)\,(20.801.553 - 20.566.225)}}$$

$$r_{xy} = \frac{232.457}{\sqrt{318.934 \text{ x } 235.328}}$$

$$r_{xy} = \frac{232.457}{\sqrt{75.054.100.352}}$$

$$r_{xy} = \frac{232.457}{273.960,034}$$

$$r_{xy} = 0,849$$

Dari perhitungan di atas, maka diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,849. Untuk mengetahui validitasnya, dapat dilihat pada tabel nilai koefisien r product moment dengan lebih dulu mencari nilai df, dengan rumus:

df = N-nr

df = 97-2

df = 95

Dengan nilai df sebesar 95 pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai r tabel sebesar 0,202. Karena nilai r hitung sebesar 0,849 lebih besar dari nilai r tabel nya yaitu 0,202 maka terdapat pengaruh kekerasan verbal oleh orang tua terhadap prestasi anak sebesar 0,647.

2. Upaya Dalam Mencegah Kekerasan Verbal Oleh Orangtua Terhadap Anak

Kekerasan verbal oleh orang tua terhadap anak merupakan kekerasan yang seringkali dianggap remeh oleh sebagian besar orangtua, dengan alasan bahwa kebiasaan-kebiasaan tersebut adalah untuk mendidik anak mereka sehingga anak menjadi seperti yang orangtua inginkan. Dan secara tidak sadar, kebiasaan tersebut memberikan dampak luar biasa kepada anak, baik dalam segi perilaku, kebiasaan, mental anak, dan yang terpenting adalah prestasi anak ketika di sekolah.

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan di SDN 98 Desa Gedung Agung, Kecamatan Pino, Kabupaten Bengkulu Selatan dengan jumlah sampel penelitian 97 siswa diperoleh hasil bahwa terdapat

pengaruh kekerasan verbal oleh orang tua terhadap prestasi anak sebesar 0,647.

Hal ini menunjukkan bahwa kekerasan verbal yang biasanya dilakukan oleh orang tua dengan dalih untuk mendisiplinkan anak, agar anak menjadi penurut, lebih pintar dari pada anak orang lain dan lain sebagainya, sangatlah berpengaruh terhadap batin anak kemudian menjadi tertekan dan akan mempengaruhi kehidupannya baik di rumah maupun di sekolah, terutama dalam hal prestasi belajar anak. Anak yang batinnya tertekan akan lebih sulit untuk belajar, dan pada akhirnya menjadi tidak berprestasi.

Orang tua selaku pendidik dan contoh untuk anak-anaknya sudah seharusnya meninggalkan kebiasaan yang akan menyakiti batin anak seperti berkata kasar, memaksakan kehendak pada anak, membanding-bandingkan kakak dan adik, mengancam dan lain sebagainya. Orang tua harus lebih pintar dalam memanage emosi diri agar tidak menyakiti anak. Untuk merubah kebiasaan tersebut tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan orang tua harus lebih banyak belajar untuk bersikap sabar dalam menghadapi anak-anak mereka.

Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua agar tidak melakukan kekerasan verbal, berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid sebagai berikut:

“Selaku orang tua kita harus ekstra sabar dalam menghadapi anak-anak. Ini perlu dilakukan agar kita tidak terbiasa melakukan kekerasan pada anak kita. Orang tua harus mau belajar hal-hal baru dalam mendidik anak, dan orang tua tidak boleh menggunakan dalih ‘mendisiplinkan’ ketika melakukan kekerasan terhadap anak”. selain itu, kita sebagai orang tua tidak usah terlalu memaksakan kehendak kita kepada anak dengan alasan ‘untuk kebaikan anak’, dan yang terpenting adalah jangan suka membanding-bandingkan antara kakak dan adik baik dalam

hal prestasi, bakat, dan juga kasih sayang karena nanti akan tercipta hubungan yang tidak harmonis antara kakak dan adik.[8]

Selain itu, sebagai orang tua dalam mendidik anak harus berpedoman pada dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadis, sebagaimana hasil wawancara berikut:

"Mendidik anak adalah satu hal yang luar biasa, dan tidak bisa dilakukan dengan asal-asalan. Orang tua itu panutan anak, jadi apapun yang orang tua lakukan, pasti otomatis anak juga akan ikut dan meniru. Maka dari itu orang tua harus lebih pandai dan berhati-hati dalam mendidik anak, harus lebih terbuka dengan pengetahuan-pengetahuan baru agar tidak menjadi orang tua yang kolot dalam mendidik. Selain itu, orang tua juga harus berpedoman pada dalil-dalil yang terdapat pada kitab suci sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, kalau kita beragama Islam ya harus berpedoman dengan Al-Qur'an dan hadis Nabi. Tujuannya adalah agar nantinya jika anak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan keinginan orang tua, orang tua tidak akan melakukan hal-hal yang akan menyakiti fisik dan batin anak".[9]

Upaya lain yang dapat orang tua lakukan dalam mencegah terjadinya kekerasan verbal kepada anak adalah sebagai berikut:

"untuk mencegah terjadinya kekerasan verbal oleh orang tua kepada anak, menurut saya orang tua harus lebih terbuka. Terbuka dalam hal ini maksudnya adalah terbuka dalam hal komunikasim karena dari komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, maka akan terjalin hubungan yang harmonis antara anak dan orang tua. Dengan berkomunikasi kita sebagai orang tua akan tahu apa yang diinginkan anak, apa yang menjadi tujuan dan target anak kedepannya. Selain itu, agar kita tidak menyakiti hati anak, maka kita harus memberi contoh yang baik kepada anak seperti bertutur kata yang baik kepada anak, tidak segan mengucapkan 'terimakasih', 'maaf', 'tolong' dan juga bisa

[8]Wawancara dengan bapak Sihin, wali murid kelas V (Lima)
[9]Wawancara dengan ibu Erawati, wali murid kelas IV (empat)

memanggilnya dengan panggilan sayang. Dengan melakukan hal tersebut maka lambat laun jiwa anak akan terbentuk menjadi anak yang baik dan penurut."[10]

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi antara orang tua dengan anak merupakan salah satu hal penting dalam mencegah terjadinya kekerasan verbal oleh orang tua terhadap anak. Kemudian, orang tua tidak perlu memaksakan kehendaknya dalam menentukan minat dan bakat anak-anak nya karena setiap anak memiliki minat dan bakat masing-masing, juga tidak boleh membanding-bandingkan antara adik dengan kakak ataupun sebaliknya serta anak sendiri dengan anak orang lain. Karena hal ini selain akan melukai perasaan anak, juga akan mengganggu mental anak. Hal lain yang perlu dilakukan oleh orang tua adalah, ketika orang tua melakukan kesalahan terhadap anak maka orang tua tidak perlu malu untuk minta maaf kepada anak, karena hal ini dapat menyembuhkan perasaan anak yang sedang terluka dan juga dapat mempererat hubungan antara orang tua dan anak. Selain itu, dalam mendidik anak orang tua juga harus tetap berpedoman pada ajaran agama yang dianut masing-masing.

[10]Wawancara dengan Ibu Mirunia, wali murid kelas VI (Enam)

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kekerasan verbal oleh orang tua terhadap prestasi anak sebesar 0,647. Hal ini dapat dilihat dari nilai df sebesar 95 pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai r tabel sebesar 0,202. Karena nilai r hitung sebesar 0,849 lebih besar dari nilai r tabel nya yaitu 0,202.
2. Dari hasil wawancara dengan orang tua siswa, diperoleh beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kekerasan verbal oleh orang tua terhadap anak, yaitu komunikasi antara orang tua dengan anak merupakan salah satu hal penting dalam mencegah terjadinya kekerasan verbal oleh orang tua terhadap anak. Kemudian, orang tua tidak perlu memaksakan kehendaknya dalam menentukan minat dan bakat anak-anak nya karena setiap anak memiliki minat dan bakat masing-masing, juga tidak boleh membanding-bandingkan antara adik dengan kakak ataupun sebaliknya serta anak sendiri dengan anak orang lain. Karena hal ini selain akan melukai perasaan anak, juga akan mengganggu mental anak. Hal lain yang perlu dilakukan oleh orang tua adalah, ketika orang tua melakukan kesalahan terhadap anak maka orang tua tidak perlu malu untuk minta maaf kepada anak, karena hal ini dapat menyembuhkan perasaan anak yang sedang terluka dan juga dapat mempererat hubungan antara orang tua dan anak. Selain itu, dalam mendidik anak orang tua juga harus tetap berpedoman pada ajaran agama yang dianut masing-masing.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi orang tua, diharapkan untuk tidak melakukan kekerasan verbal terhadap anak dengan alasan untuk membuat anak menjadi patuh. Karena

secara tidak sadar kekerasan verbal memberikan dampak yang buruk terhadap anak. Dampak lain yang ditimbulkan adalah anak menjadi pemarah, tidak mau patuh dengan orang tua, menjadi malas belajar, dan prestasi belajarnya menjadi terganggu.

2. Bagi pembaca, setelah membaca tulisan ini dihaapkan untuk dapat lebih memahami teori-teori yang berkaitan dengan kekerasan verbal oleh orang tua serta pengaruh yang ditimbulkan setelahnya. Sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, Risqon Halal Syah. 2020. *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah Keterampilan Dan Proses Pembelajaran*, Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i Volume 7 No. 5.

Andini, Thathit Manon A, dkk. 2019. *Identifikasi Kejadian Kekerasan Pada Anak Di Kota Malang*, Jurnal Perempuan dan Anak (JPA) Volume 2 No. 1.

Anjari, Warih. 2014. *Fenomena Kekerasan Sebagai Bentuk Kejahatan (Violence)*, E-Journal Widya Yuwtisia, Vol. 1 No. 1.

Arifin, Zainal. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Armiyanti, Iin Dll. 2013. *Pengalaman Verbal Abuse Oleh Keluarga Pada Anak Usia Sekolah Di Kota Semarang*, Jurnal Keperawatan Soedirman Volume 12 No.1

Data Komnas Perlindungan Anak Indonesia tahun 2007-2011.

De, Vega Asla, dkk. 2019. *Pengaruh Pola Asuh Dan Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan Diri*, Jurnal Obsesi: Jurnal PAUD Volume 3 Issue 2.

Departemen Agama RI, *Al-Qur"an dan Terjemah*, Surabaya: Fajar Mulya, 2015.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. Prestasi *Belajar Dan kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.

Erniwati, dan Wahidah Fitriani. 2020. *Faktor-Faktor Penyebab Orang Tua Melakukan Kekerasaan Pada Anak Usia Dini*, Yaa Bunayya: Jurnal PAUD Volume 4 No. 1.

Fitriana, Yuni, dkk. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Prilaku Orang Tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Dini Pra-Sekolah*, Jurnal Psikologi Undip Volume 14 No.1.

Gunarsa. 2014. *Psikologi: Anak, Remaja dan Keluarga*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Indrayati, Novi, Livana. 2019. *Gambaran Verbal Abuse Orang Tua Pada Anak Usia Sekolah*, Jurnal Ilmu Keperawatan Anak Volume 2 No.1.

Kitab Undang-undang Hukum Pidana Pasal 89 dan 90.

Kristin, Firosalia. 2016. *Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD,* Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa Volume 2 No. 1.

Kuspartia Ningsih, Sri. 2015. *Hubungan Antara Verbal Abuse Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Agresif Di SMP N 129 Jakarta Tahun 2012*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Lestari, Titik. 2016. *Verbal Abuse*: *Dampak Buruk dan Solusi Penanganannya Pada Anak,*Yogyakarta: Psikosain.

Mardina, Reno. *Kekerasan Terhadap Anak Dan Remaja*, Https: //Www. Kemkes. Go. Id/Download.Php?File=Download/Pusdatin/Infodatin/Kekerasan-Terhadap-Anak. Pdf, Diakses Pada 1 Agustus 2020 Pukul 21:15 WIB.

Marinda, Siti Fitriani. 2019. *Persepsi Orang Tua Tentang Kekerasan Verbal Pada Anak Di Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur*, Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Martono, Nanan. 2012. *Kekerasan Simbolik Di Sekolah Sebuah Ide Sosiologi Pendidikan Pierre Bourdieu,* Bandung: Raja Garfindo.

Mentari, Annora Putri dan Agus Santoso,2012, *Persepsi Orang Tua Tentang Kekerasan Verbal Pada Anak,* Jurnal Nursing Studies Volume 1 No. 1.

Ningsih, Rita. 2016.*Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika,* Formatif Jurnal Ilmiah MIPA Volume 6 No.1.

Panuntun, Sugih. 2013. *Kepedulian Orang Tua Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas,* Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang Vol.01 No. 01.

Riduwan. 2015. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian (Untuk Mahasiswa S-1, S-2 dan S-3)*, Bandung: Alfabeta.

Rozak, Purnama. 2013. *Kekerasan Terhadap Anak Dalam Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam*, SAWWA, Vol. 9 Nomor I.

Sapulette, Alce Albarti. 2019. *Interaksi Sosial Antarumat Beragama Di Desa Nania, Kota Ambon, Provinsi Maluku*, Jurnal Pemikiran Islam dan Ilmu Sosial Vol. 12, No. 01.

Satria, Muhammad. 2017. *Pengaruh Kekerasan Verbal Orang Tua Terhadap Komunikasi Verbal Anak Di Sma Muhammadiyah I Palembang*, Skripsi, Palembang: UIN Raden Fatah.

S, Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & Spss.*Jakarta: Prenadamedia Group.

Sugiono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alpabeta.

Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualittif, dan R&D*, Bandung: IKAPI.

Sudjiono, Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidik*, Jakarta: Raja Persada.

Syafi'i, Ahmad, dkk. 2018. *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi*, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol. 2 No. 2.

Thaib, Eva Nauli. 2013. *Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional*, Jurnal Ilmiah Didaktika Volume XIII No. 2.

UU. No 23 Pasal 5 Tahun 2004. Https: //Www.Kejari-Jaksel. Go. Id/Files/Document/1252128038. Pdf. Diakses Pada 1 Agustus 2020 Pukul 10:00 WIB.

Wahib, Abdul. 2015. *Konsep Orang Tua Dalam Membanguun Kepribadian Anak*, Jurnal Paradigma, Volume 2 No. 1.

Wahyuni, dan Indri Lestari. 2018. *Bentuk kekerasan dan Dampak kekerasan perempuan yang Tergambar dalam Novel Room Karya Emma Donoghue*, Jurnal Basa Taka, Vol.1 No.2.

Yasyakur, Moch, 2015, *Dampak Peceraian Orang Tua Terhadap Prestasi Anak*, Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Volume 04.